

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *EXPLOSION BOX* TERHADAP
KEMAMPUAN KEAKSARAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TKIT PELITA DOKTORA BAGAN PETE
KEC. ALAM BARAJO KOTA JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**



**oleh
Lia Ulfa Sari
NIM A1F121027**

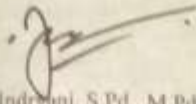
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

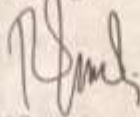
Skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media *Explosion box* Terhadap Kemampuan Keakhsaraan Anak Usia 5-6 Tahun Di TKIT Pelita Dharma Bagan Pete Kec. Alam Barajo Kota Jambi". Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang disusun oleh Lia Ulfa Sari, Nomor Induk Mahasiswa A1F121027 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 02 Juli 2025
Pembimbing I



Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd.I
NIP. 198106072008122003

Jambi, 02 Juli 2025
Pembimbing II



Rizki Surya Amanda, M. Pd
NIP. 199310022020122003

HALAMAN PENGESAHAN

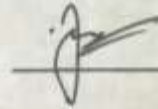
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media *Explosion Box* Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Di TKIT Pelita Dokter Bagan Pete Kec. Alam Barajo Kota Jambi: Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang disusun oleh Lia Ulfa Sari, Nomor Induk Mahasiswa A1F121027 telah dipertahankan di depan tim penguji pada Rabu, 02 Juli 2025.

Tim Penguji

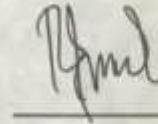
1. Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd.I
NIP. 198106072008122003

Ketua



2. Rizki Surya Amanda, M.Pd.
NIP. 199310022020122003

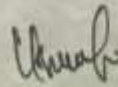
Sekretaris



Jambi, 02 Juli 2025

Mengetahui

Ketua Program Studi PG PAUD



Uswatul Hasni, M.Pd
NIP. 19950820202012200

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Kesuksesan bukan milik mereka yang pintar, tetapi milik mereka yang mau berusaha"

"Tidak ada proses yang mengkhianati hasil, selama dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan penuh keikhlasan"

"Bismillah dalam setiap langkah, lillah dalam setiap tujuan"

(Lia Ulfa Sari)

Kupersembahkan skripsi ini dengan penuh cinta dan rasa syukur kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta atas segala do'a yang tak pernah putus, cinta yang tulus, serta pengorbanan yang tiada henti. Dari tangan kalian aku belajar arti ketulusan, dari langkah kalian aku belajar arti perjuangan. Semoga skripsi ini menjadi bukti kecil dari besarnya cinta dan hormatku kepada kalian. Tiada kata yang mampu membalas segalanya, selain do'a agar Allah senantiasa menjaga, membalas, dan memberkahi setiap langkah kalian.

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lia Ulfa Sari
NIM : A1F121027
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Pengaruh Penggunaan Media *Explosion Box* Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Di TKIT Pelita Dokter Bagan Pete Kec. Alam Barajo Kota Jambi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 02 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Lia Ulfa Sari

NIM. A1F121027

ABSTRAK

Sari, L. U. 2025. *Pengaruh Penggunaan Media Explosion Box Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Di TKIT Pelita Dكتورا Bagan Pete Kec. Alam Barajo Kota Jambi*: Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Pembimbing: (1) Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd. I. (2) Rizki Surya Amanda, M.Pd.

Kata Kunci: Media *Explosion Box*, Kemampuan Keaksaraan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan di lapangan yang menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan anak usia 5–6 tahun di TKIT Pelita Dكتورا belum berkembang secara optimal. Berdasarkan pengamatan awal terhadap 16 anak, diketahui bahwa sebanyak 10 anak (58,8%) belum mampu mengenali dan membedakan beberapa huruf abjad, seperti huruf b dan d kecil.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *explosion box* terhadap kemampuan keaksaraan anak usia 5–6 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, menggunakan desain *Pre-Eksperimental Design* dalam bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan paired samples test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $19,538 > t$ tabel 2,145 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *explosion box* terhadap kemampuan keaksaraan anak usia 5–6 tahun di TKIT Pelita Dكتورا. Media ini efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia dini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat serta petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Explosion box* Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Pelita Dكتورا Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi”.

Penyusunan proposal skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya proposal ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Jambi, atas kesempatan yang telah diberikan untuk menempuh pendidikan di Universitas Jambi.
2. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Bapak Prof. Dr. Supian, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, atas segala fasilitas yang telah disediakan selama masa perkuliahan.
3. Terima kasih kepada Bapak Dr. Muhammad Sofwan, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, atas dukungan serta fasilitas yang diberikan sehingga penulis dapat mengikuti dan menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Jambi.

4. Penulis juga berterima kasih kepada Ibu Uswatul Hasni, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, atas kesempatan dan kemudahan yang diberikan selama proses pendidikan
5. Selain itu, penghargaan juga disampaikan kepada Ibu Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd.I., sebagai dosen pembimbing pertama, atas bimbingan, arahan, serta motivasi yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Terima kasih juga kepada Ibu Rizki Surya Amanda, M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua, atas segala petunjuk, dukungan, dan motivasi yang sangat membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Jambi, atas ilmu, dorongan, dan semangat yang telah diberikan selama masa studi.
8. Penghargaan juga diberikan kepada Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, serta seluruh Majelis Guru TKIT Pelita Diktora, yang telah memberikan izin penelitian, arahan, serta bantuan dalam pengumpulan data untuk penyusunan skripsi ini.
9. Penulis juga sangat berterima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ibu Maryani dan Bapak Mahyudi, serta adik tersayang Ahmad Rifa Ramdani, atas segala dukungan baik secara materil maupun moril, serta doa dan semangat yang selalu diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Terimakasih penulis ucapkan kepada penghuni grup “Urang Rumah Uda” yakni Yuliani Eka Putri, Zulfa Wasiatul Alami, Rara Lauchia, dan Julisa yang telah menemani penulis dalam menempuh Pendidikan S1 dan telah menjadi tempat cerita dalam penulisan skripsi ini
11. Penulis ucapkan terimakasih kepada penghuni grup “Sistfourhood” yakni Erdianty Putri Ananda, Ani Sartika Sari, dan Siti Fadilla yang telah kebersamai penulis dari awal perkuliahan hingga masa akhir perkuliahan.
12. Tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada kak Ulfa Zuhroh yang bersedia mengantar penulis untuk bimbingan ketika penulis harus bergadang mengerjakan revisi sehingga penulis tidak bisa membawa motor sendirian, kepada kak Hidayatul Maulidah yang telah memberikan saran serta masukan selama penyusunan skripsi ini dan kak Revyta yang telah meminjamkan kendaraannya ketika kendaraan penulis sedang tidak baik-baik saja.
13. Teruntuk seseorang yang Allah simpan rapi dalam takdirku, ketahuilah bahwa tak ada lelaki yang menemani langkahku selama menyelesaikan skripsi ini. Hanya Allah tempatku bergantung, dan semoga saat waktunya tiba, kita dipertemukan dalam keadaan yang siap, saling menguatkan, dan saling membahagiakan.
14. Teruntuk diriku sendiri, terima kasih karena tidak pernah benar-benar menyerah. Perjalanan ini penuh tantangan, tapi kamu berhasil melaluinya dengan keteguhan hati. Skripsi ini bukan sekadar tugas akhir, melainkan jejak dari perjuangan dan keyakinan bahwa kamu bisa menyelesaikan apa yang telah kamu mulai.

Sebagai penutup, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Jambi, 02 Juli 2025



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Definisi Operasional.....	7
BAB II	9
KAJIAN TEORITIK	9
2.1 Kemampuan Keaksaraan	9
2.1.1 Pengertian Kemampuan Keaksaraan anak.....	9
2.1.2 Tujuan Kemampuan Keaksaraan Anak.....	10
2.1.3 Tahapan Pengenalan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini.....	12
2.1.4 Indikator Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun.....	14
2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Keaksaraan Anak ...	16
2.1.6 Urgensi Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun.....	19
2.2 Media <i>Explosion box</i>	20
2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran	20

2.2.2 Fungsi Media Pembelajaran.....	22
2.2.3 Manfaat Media Pembelajaran	23
2.2.4 Jenis Jenis dan Pengelompokkan Media Pembelajaran	25
2.2.5 Pengertian Media <i>Explosion box</i>	27
2.2.6 Karakteristik Media <i>Explosion box</i>	28
2.2.7 Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Explosion box</i>	29
2.2.8 Langkah-langkah Pembuatan Media <i>Explosion box</i>	31
2.3 Penelitian Relevan	33
2.4 Kerangka Berpikir	36
2.5 Hipotesis Penelitian	37
BAB III.....	38
METODE PENELITIAN	38
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.2 Desain Penelitian	38
3.3 Populasi dan Sampel	39
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	40
3.5 Variabel Penelitian.....	41
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6.1 Observasi	41
3.6.2 Dokumentasi.....	42
3.7 Validasi Instrumen Penelitian	42
3.8 Prosedur Penelitian.....	44
3.9 Teknik Analisis Data.....	44
1. Uji Normalitas.....	45
2. Uji Homogenitas	46
3. Uji Hipotesis	47
BAB IV	49
HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Profil Sekolah	49

4.1.1 Identitas Sekolah.....	49
4.1.2 Informasi Sekolah	49
4.1.3 Sarana dan Prasarana Sekolah	50
4.1.4 Struktur Kepengurusan Lembaga	50
4.2 Deskripsi Data	50
4.2.1 Tahapan Penelitian	51
4.2.2 Hasil <i>Pretest</i>	52
4.2.3 <i>Treatment Media Explosion box</i>	54
4.2.4 Hasil <i>Posttest</i>	65
4.3 Pengujian Persyaratan Analisis.....	68
4.3.1 Uji Validitas	68
4.3.2 Uji Normalitas.....	69
4.3.3 Uji Homogenitas	70
4.4 Pengujian Hipotesis	71
4.5 Pembahasan Hasil Analisis Data	73
BAB V	77
SIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Simpulan.....	77
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
RIWAYAT HIDUP.....	161

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Kelompok Usia 5 – 6 Tahun	15
Tabel 3. 1Desain Penelitian.....	39
Tabel 3. 2 Populasi	40
Tabel 3. 3 Sampel.....	40
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun	43
Tabel 3. 5 Kriteria Rubrik Penilaian	44
Tabel 3. 6 Kriteria Interpretasi Nilai Cohen's d	48
Tabel 4. 1 Identitas Sekolah	49
Tabel 4. 2 Informasi Sekolah	49
Tabel 4. 3 Sasaran dan Prasarana Sekolah	50
Tabel 4. 4 Struktur Kepengurusan TKIT Pelita Diktora	50
Tabel 4. 5 Deskripsi Data	51
Tabel 4. 6 Jadwal Perencanaan Penelitian.....	52
Tabel 4. 7 Skor Pretest Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun	53
Tabel 4. 8 Persentase Pretest Pada Setiap Indikator Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun.....	54
Tabel 4. 9 Posttest Kemampuan Keaksaraan Anak Usai 5-6 Tahun	66
Tabel 4. 10 Persentase Posttest Pada Setiap Indikator Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun	67
Tabel 4. 11 Perbandingan Selisih Nilai Pretest dan Posttest	67
Tabel 4. 12 Persentase Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	69
Tabel 4. 13 Uji Normalitas Data	70
Tabel 4. 14 Uji Homogenitas Data	70
Tabel 4. 15 Uji Hipotesis Data	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Contoh Media Explosion box.....	33
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	37
Gambar 4. 2 Diagram Skor Pretest	53
Gambar 4. 3 Diagram Skor Posttest.....	66
Gambar 4. 4 Skor Perbandingan Nilai Pretest Dan Posttest	68
Gambar 15. 1 Suasana Pembelajaran Dikelas.....	124
Gambar 15. 2 Wawancara Bersama Wali Kelas	124
Gambar 15. 3 Media yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan di TKIT Pelita Daktora	125
Gambar 17. 1 Membedakan Huruf.....	150
Gambar 17. 2 Pengenalan Huruf.....	150
Gambar 17. 3 Anak Menyebutkan Huruf Vokal/Konsosnan.....	151
Gambar 17. 4 Anak Menulis Menulis huruf vokal dan konsosan serta menulis nama sendiri.....	152
Gambar 18. 1 Mengenalkan Huruf Vokal	153
Gambar 18. 2 Mengenalkan Huruf Konsonan	153
Gambar 18. 3 Membedakan Huruf.....	154
Gambar 18. 4 Membedakan Huruf.....	154
Gambar 18. 5 Menyusun Puzzle Huruf.....	155
Gambar 18. 6 Mencari Huruf.....	155
Gambar 18. 7 Menarik Garis dari Gambar ke Kata	155
Gambar 18. 8 Menarik Garis dari Gambar ke Kata	156
Gambar 18. 9 Membedakan Huruf Besar dan Kecil	156
Gambar 18. 10 Kegiatan Kartu Membaca.....	156
Gambar 18. 11 Mengenal Ekspresi	157
Gambar 18. 12 Huruf Awal yang Sama.....	157
Gambar 18. 13 Menyimak Cerita yang Dibacakan	158
Gambar 18. 14 Tanya Jawab dari Cerita yang Dibacakan	158
Gambar 19. 1 Membedakan Huruf.....	159
Gambar 19. 2 Observasi Tentang Pengetahuan Huruf Vokal/Konsonan.....	159
Gambar 19. 3 Menulis dan Membaca Nama Sendiri	159

Gambar 20. 1 Foto Bersama Guru dan Murid TKIT Pelita Diktora	160
--	-----

LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Validasi Instrument	85
Lampiran 2: Rubrik Penilaian Kemampuan Keaksaraan Anak.....	95
Lampiran 3: Hasil Pretest.....	97
Lampiran 4: Hasil Treatment	98
Lampiran 5: Hasil Posttest	104
Lampiran 6: Hasil Uji Normalitas.....	105
Lampiran 7: Hasil Uji Homogenitas	107
Lampiran 8: Hasil Uji Hipotesis	108
Lampiran 9: Surat Observasi Awal.....	109
Lampiran 10 : Surat Penelitian.....	110
Lampiran 11: Surat Selesai Penelitian	111
Lampiran 12: Hasil Observasi Awal.....	112
Lampiran 13: Distribusi T tabel	122
Lampiran 14: Hasil Deskriptif Pretest & Posttest Menggunakan SPSS 22	123
Lampiran 15: Dokumentasi Observasi Awal.....	124
Lampiran 16: RPPH	126
Lampiran 17: Dokumentasi Penelitian Pretest.....	150
Lampiran 18: Dokumentasi Penelitian Treatment	153
Lampiran 19: Dokumentasi Penelitian Posttest	159
Lampiran 20: Dokumentasi Terakhir Penelitian	160

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya awal yang digagas oleh pemerintah untuk memfasilitasi pengembangan potensi individu. Dalam rangka menciptakan generasi yang unggul, kreatif, dan berkarakter kuat, pendidikan idealnya diberikan dimulai usia 0 hingga 6 tahun, terutama mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD). Menurut Yanti dkk. (2023), pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan, sehingga anak-anak perlu dikenalkan dengan dunia pendidikan sejak awal. Sementara itu, Sofyan & Utami (2023) menyoroti bahwa untuk mendukung seluruh tumbuh kembang anak merupakan tujuan dari PAUD, dengan memperhatikan semua aspek perkembangan secara optimal. Masnipal (2018) menjelaskan bahwa PAUD adalah lembaga yang menyediakan layanan pendidikan bagi anak usia dini, dengan berbagai bentuk layanan seperti taman penitipan anak (TPA) untuk usia 0-2 tahun, kelompok bermain (KB) untuk usia 2-4 tahun, TK A untuk usia 4-5 tahun, dan TK B untuk usia 5-6 tahun. Pada tahap usia ini, peranan aktif orang tua sangat diperlukan. Hal tersebut bertujuan mendukung perkembangan anak di berbagai aspek.

Periode anak usia 0-6 tahun biasanya disebut masa emas (*golden age*), yaitu fase penting dikarenakan orang tua memiliki kesempatan besar untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak. Maka dari itu, tahapan tumbuh kembang bergulir sangat cepat serta merupakan pondasi awal bagi perkembangan anak di masa depan (Sari dkk., 2023). Oleh karena itu, usia dini menjadi pondasi utama

yang akan menentukan kesiapan anak dalam menerima pendidikan di jenjang berikutnya..

Perkembangan anak usia dini mencakup enam aspek utama, yaitu nilai agama dan moral (NAM), keterampilan gerak (baik halus maupun kasar), kemampuan berfikir, bahasa, social-emotional, serta estetika. Di antara hal tersebut, perkembangan bahasa menjadi pokok utama untuk didukung oleh orang tua. Berlandaskan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2013 tentang standar PAUD, perkembangan bahasa terdiri atas tiga ruang lingkup, meliputi: (1) memahami bahasa, (2) mengungkapkan bahasa, dan (3) keaksaraan. Keaksaraan sendiri mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

Keaksaraan, yang juga dikenal sebagai literasi, merupakan kemampuan yang harus dikuasai anak sebelum mereka dapat membaca dan menulis, yaitu dengan mengenal bunyi dan bentuk huruf. Berdasarkan hasil survei PISA 2022, posisi literasi membaca Indonesia naik lima peringkat dibandingkan PISA 2018. Peningkatan ini merupakan capaian tertinggi sejak Indonesia berpartisipasi dalam PISA (Kemendikbudristek, 2023). Kemajuan ini tidak lepas dari peran guru yang beradaptasi dengan tantangan learning loss selama pandemi. Oleh sebab itu, pengenalan keaksaraan sejak dini sangat penting untuk terus meningkatkan tingkat literasi membaca di Indonesia.

Pengenalan keaksaraan pada anak usia dini sangat krusial dikarenakan sebagai dasar utama bagi keberhasilan belajar di masa mendatang. Kemampuan membaca dan menulis tidak hanya merupakan keterampilan dasar, tetapi juga menjadi kunci dalam mengakses informasi, mengembangkan kemampuan berpikir

kritis, serta mengoptimalkan potensi anak secara menyeluruh. Pengalaman positif pada tahap awal ini akan menumbuhkan rasa percaya diri dan minat belajar yang berkelanjutan, sehingga anak dapat mencapai potensi maksimalnya.

Namun, berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara awal terhadap guru di TKIT Pelita Duktora, ditemukan bahwa kemampuan keaksaraan anak masih perlu ditingkatkan. Dari 16 anak usia 5-6 tahun yang diamati, sebanyak 10 anak (58,8%) belum mampu mengenali dan mengidentifikasi beberapa huruf abjad, contohnya huruf b dan d kecil. Selain itu, beberapa anak juga belum bisa menulis nama mereka sendiri. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan media pembelajaran yang meningkatkan kemampuan keaksaraan anak (contoh media bisa dilihat di lampiran 15 halaman 125) dan kurangnya variasi dalam kegiatan belajar yang hanya seputar menulis dan bercerita.

Media adalah perangkat yang dipakai oleh guru sebagai penyambung pesan. Maka dari itu penggunaan media sangat penting dalam proses pembelajaran, jika tanpa media, koordinasi kegiatan belajar menjadi sulit. Media bersifat fleksibel dan bias dipakai di setiap satuan pendidikan serta dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Kemudian media ajar juga bisa diartikan seperti alat yang memuat informasi dan digunakan dalam proses belajar-mengajar. Menurut Tafonao (2018), media pembelajaran adalah semua hal yang bias difungsikan penyaluran pesan dari penyalur ke penerima, maka dari itu mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Salah satu bentuk media ajar saat ini berkembang adalah media pembelajaran interaktif 3 dimensi, yang memungkinkan objek pembelajaran divisualisasikan secara virtual melalui komputer. Media juga berfungsi sebagai alat bantu dalam pendidikan yang dapat

meningkatkan motivasi belajar dan daya serap informasi (Febiharsa & Djuniadi, 2018). Beberapa contoh media pembelajaran interaktif antara lain puzzle, ular tangga, catur, monopoli, *explosion box*, *busy book*, *flip chart* interaktif, *flashcard*, *pop-up*, roda putar boneka jari dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih media *explosion box* sebagai satu-satunya variabel yang akan diteliti. *Explosion box* merupakan kotak berbentuk persegi yang akan terbuka secara meluas ketika tutupnya dibuka. Media ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan antusiasme anak, melatih kemampuan berpikir, serta memotivasi mereka dalam belajar. Saat dibuka, *explosion box* menampilkan ilustrasi atau tulisan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari (Islamy & Suputra, 2022). Dari segi desain, *explosion box* adalah kotak yang memuat empat sisi yang menampilkan gambar atau tulisan di setiap sisinya ketika tutupnya dibuka. *Explosion box*, yang juga dikenal sebagai kotak meledak, termasuk ke dalam kategori media grafis visual (Sipnaturi & Farida, 2020). Chandra (2024) menambahkan bahwa *explosion box* adalah kotak yang terdiri dari beberapa lapisan kotak di dalamnya, mirip dengan kotak hadiah, mulai dari kotak besar di luar hingga kotak kecil di bagian dalam. Namun, isinya bukan hadiah, melainkan materi pembelajaran. *Explosion box* dibuat dari kertas karton dan ketika dibuka, setiap sisi atau lapisannya menampilkan gambar dan tulisan sesuai tema atau materi tertentu (Efiani, 2020).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanti, Hanggara, Irawan, dan Anik (2023)) mengenai *Explosion Box*: Media interaktif guna meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia dini menunjukkan bahwa media ini dapat meningkatkan kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam memahami logika. Melalui penggunaan

media ini, anak menjadi lebih mahir dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru, lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan mampu mengungkapkan perasaan berdasarkan apa yang mereka amati. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh penggunaan media *explosion box* terhadap kemampuan keaksaraan anak, dengan judul penelitian **“Pengaruh Penggunaan Media *Explosion box* Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Pelita Diktora”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terhimpun anak rentang usia 5-6 tahun di TKIT Pelita Diktora yang belum bisa mengenal dan membedakan huruf abjad.
2. Terdapat anak rentang usia 5-6 tahun yang belum mampu menulis namanya sendiri.
3. Media pembelajaran yang kurang variatif.
4. Kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, cakupan penelitian ini hanya difokuskan pada beberapa hal berikut:

1. Subjek penelitian adalah anak-anak berusia 5-6 tahun di TKIT Pelita Diktora yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali serta membedakan huruf abjad, dan belum mampu menuliskan nama mereka sendiri.

2. Penelitian ini memanfaatkan media pembelajaran berupa *explosion box* sebagai sarana untuk memperkenalkan huruf abjad kepada anak-anak.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penggunaan media *explosion box* berpengaruh terhadap kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TKIT Pelita Duktora?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media *explosion box* terhadap kemampuan keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Pelita Duktora.

1.6 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sejumlah manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, baik pada ranah pendidikan formal maupun nonformal, serta menjadi landasan awal bagi peneliti lain yang ingin mengkaji permasalahan serupa.
2. Secara praktis, manfaat penelitian ini meliputi:
 - a Bagi anak, diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam mengenal keaksaraan, khususnya pada

aspek pengenalan huruf dan membaca permulaan sesuai tema-tema yang telah dijelaskan.

- b Bagi guru, penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi referensi terkait media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaksaraan anak.
- c Bagi sekolah, hasil penelitian ini semoga dapat diaplikasikan dan dikembangkan oleh sekolah.
- d Bagi orang tua, temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memberikan perhatian dan dukungan terhadap perkembangan keaksaraan anak.
- e Bagi peneliti setelah ini, hasil penelitian ini diinginkan bias menyumbangkan pemikiran serta sumber informasi teruntuk para peneliti lain yang melakukan penelitian dengan permasalahan yang mirip bahkan sama. Hasil penelitian juga diinginkan bias menambah informasi dan pengetahuan yang berguna serta dapat dijadikan acuan saat menjadi guru.

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan istilah pada penelitian ini, berikut adalah penjelasan istilah yang digunakan:

1. *Explosion box* merupakan kotak berbentuk persegi yang akan terbuka dan mengembang saat tutupnya dilepas. Media ini dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran, di mana isi kotak tersebut dirancang untuk

meningkatkan keaksaraan anak, khususnya dalam pengenalan huruf dan membaca permulaan.

2. Kemampuan keaksaraan awal merujuk pada keterampilan dasar anak dalam membaca dan menulis, khususnya dalam mengenali huruf-huruf vokal dan konsonan. Keaksaraan sendiri merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, yang utamanya menekankan pada pengenalan simbol atau gambar yang diwujudkan dalam bentuk huruf.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Kemampuan Keaksaraan

2.1.1 Pengertian Kemampuan Keaksaraan anak

Keaksaraan menjadi fondasi utama bagi anak usia dini dalam proses belajar membaca dan menulis, serta berperan sebagai dasar untuk penguasaan bidang akademik lainnya (Listriani et al., 2020). Reghe (2021) menyatakan bahwa kemampuan membaca dan menulis pada tahap awal merupakan keterampilan mendasar yang sangat diperlukan anak untuk mempersiapkan diri menghadapi pembelajaran yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pembelajaran keaksaraan sejak dini sangat penting sebagai bekal utama sebelum anak memasuki pendidikan dasar. Rahmawati et al. (2020) juga menegaskan bahwa keaksaraan adalah aspek vital bagi anak, sebab melalui kemampuan ini, anak dapat membaca, memahami isi bacaan, serta berkomunikasi secara tertulis.

Istilah keaksaraan awal atau pra-keaksaraan mengacu pada perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf, membaca, dan menulis yang terjadi sebelum mereka menerima pembelajaran membaca dan menulis secara formal. Keaksaraan awal mengindikasikan bahwa anak-anak sudah mulai mengembangkan keterampilan literasi sejak usia dini, bahkan sejak mereka berusia satu hingga dua tahun. Menurut Sumardi et al. (2017), keaksaraan awal merupakan landasan penting untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis yang menyenangkan. Sementara itu, Khasanah dalam Sarwadan (2024) mendefinisikan keaksaraan awal sebagai kapasitas yang dimiliki anak sebelum mereka belajar membaca dan menulis

secara formal, di mana pengembangan keterampilan ini menjadi langkah awal sekaligus prasyarat untuk memasuki SD.

Berdasarkan dari paparan, dapat disimpulkan bahwa keaksaraan awal adalah pondasi esensial bagi anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Keterampilan ini tidak hanya penting sebagai persiapan menghadapi pembelajaran yang lebih kompleks, tetapi juga menjadi kemampuan dasar sebelum anak masuk ke jenjang sekolah dasar. Fokus utama dalam pengembangan keaksaraan adalah pengenalan huruf vokal dan konsonan, serta kemampuan mengidentifikasi gambar yang berkaitan dengan huruf-huruf tersebut. Dengan demikian, penguatan keaksaraan awal sangat penting untuk mendukung perkembangan bahasa dan prestasi akademik anak di masa mendatang.

2.1.2 Tujuan Kemampuan Keaksaraan Anak

Menurut Sari (2018), upaya meningkatkan kemampuan dasar membaca dan menulis pada anak usia dini di taman kanak-kanak melalui beragam media pembelajaran memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

- a. Mengidentifikasi kemampuan awal literasi anak. Setiap anak membawa perbedaan individu yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga masing-masing, sehingga dalam proses pembelajaran di TK, terdapat anak-anak yang sudah lebih dulu mengenal huruf dan tulisan, sehingga pengalaman literasi mereka lebih kaya.
- b. Menstimulasi keterampilan mendengarkan, menyimpulkan, serta menyampaikan informasi melalui media gambar dan aktivitas bermain.

- c. Mengasah motorik halus anak melalui berbagai permainan tangan, sebagai persiapan untuk belajar membaca dan menulis.

Kemampuan dasar menulis dan membaca ini sering disebut sebagai keaksaraan, yaitu kemampuan anak untuk mengenali huruf, memahami simbol-simbol huruf, mengaitkan bunyi dengan simbol, serta menuliskan nama sendiri dan kata-kata sederhana (Yunita et al., 2020). Dalam konteks pendidikan dasar, keaksaraan dianggap sebagai fondasi utama bagi anak usia dini, tidak hanya untuk belajar membaca dan menulis, tetapi juga sebagai dasar bagi penguasaan bidang akademik lainnya (Borre et al., 2019). Keaksaraan atau literasi sendiri diartikan sebagai kemampuan mengenal huruf, memahami tulisan, dan membaca (Nahdi & Yunitasari, 2019).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan awal membaca dan menulis di TK sangat penting untuk mengenali perbedaan individu pada anak, serta meningkatkan keterampilan mendengarkan, menyimpulkan, dan berkomunikasi melalui media visual dan permainan. Selain itu, kegiatan ini ditujukan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak, yang semuanya merupakan bagian dari proses membangun keaksaraan. Keaksaraan yang meliputi pengenalan huruf, simbol, dan kemampuan menulis, menjadi dasar penting bagi anak usia dini dalam belajar, baik membaca, menulis, maupun aspek akademik lainnya, sehingga literasi dapat diartikan sebagai kemampuan mengenal dan memahami tulisan.

2.1.3 Tahapan Pengenalan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini

Tahap pra-operasional dalam perkembangan bahasa anak erat kaitannya dengan keaksaraan awal. Pada rentang usia 2 hingga 7 tahun Piaget mengemukakan bahwa: anak mulai memasuki tahap pra-operasional, di mana mereka mulai mengekspresikan perasaan melalui kata-kata sederhana atau gambar (Ristalia et al., 2018). Anak-anak pada tahap ini umumnya mampu mengembangkan bahasa dengan cepat, tidak terlalu bergantung pada aktivitas sensorik, dapat memahami kejadian di sekitarnya, serta mulai berpikir simbolis dengan menggunakan kata-kata untuk mendeskripsikan lingkungan (Dwireddy, 2021).

Pembelajaran keaksaraan pada anak usia dini berlangsung secara informal, yaitu melalui aktivitas bermain dengan media atau alat permainan yang digunakan di TK harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak. Alat tersebut hendaknya menarik perhatian anak, sesuai dengan kemampuan fisik dan mental anak, sesuai digunakan secara individu maupun dalam kelompok. Selain itu alat permainan perlu dirancang dengan baik, tahan lama, dan aman untuk digunakan anak-anak. Pengembangan bahasa di TK menitikberatkan pada keaksaraan anak usia 5-6 tahun (Umaroh, 2019), sebagai berikut:

a. Mendengar dan Berbicara

Dalam kegiatan mendengarkan, anak-anak diharapkan dapat memperhatikan dengan seksama serta memberikan tanggapan yang sesuai; berbicara dengan rasa percaya diri; memanfaatkan bahasa untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi secara efektif; menikmati buku, cerita, serta irama;

serta mengembangkan kesadaran terhadap bunyi-bunyian dalam bahasa (fonologis).

b. Awal Membaca

Melalui kegiatan membaca dasar, anak diinginkan bisa membuat kebiasaan membaca, mengembangkan keterampilan pemahaman sederhana, serta meningkatkan kesadaran huruf. Aktivitas membaca ini mencakup pengenalan huruf, bunyi, rangkaian huruf, makna, serta pemahaman konteks.

Menurut Suyadi dan Dahlia (Septiani et al., 2021), perkembangan membaca pada anak terdiri dari beberapa tahap:

1. Tahap Fantasi (*magical stage*)

Anak mulai tertarik pada buku, sering membolak-balik halaman seolah memahami isinya, dan membawa buku ke mana-mana.

2. Tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*)

Anak mulai melihat dirinya sebagai pembaca, memberi makna pada gambar, dan menggunakan bahasa buku.

3. Fase membaca gambar (*bridging reading stage*)

Anak mulai mengenali kata-kata tertentu, mengidentifikasi kata visual, mengulangi cerita, dan mengenal alfabet.

4. Fase pemahaman bacaan (*take-off reader stage*)

Anak mulai menghafal kata dalam konteks, mengetahui tanda di lingkungan, dan membaca berbagai tulisan di sekitar mereka.

5. Tahap membaca lancar (*independent reader stage*)

Anak mampu membaca aneka buku secara mandiri, membangun pengetahuan dari pengalaman dan lingkungan, serta memilih bacaan yang relevan dengan kehidupannya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap pra-operasional dalam perkembangan bahasa anak, yang berlangsung pada usia 2-7 tahun, sangat erat kaitannya dengan keaksaraan awal. Pada fase ini, anak menunjukkan perkembangan bahasa yang pesat dan kemampuan berpikir simbolis, serta belajar keaksaraan secara informal melalui permainan yang sesuai dengan perkembangan mereka. Pengembangan bahasa di TK menekankan pada kemampuan mendengar, berbicara, dan membaca awal, yang meliputi berbagai tahapan mulai dari ketertarikan pada buku hingga kemampuan membaca mandiri. Proses ini tidak hanya membekali anak dengan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga memperluas pemahaman mereka tentang dunia.

2.1.4 Indikator Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) merupakan tolok ukur yang menggambarkan kemampuan yang seharusnya dicapai anak pada seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan, salah satunya adalah aspek nilai-nilai bahasa, khususnya dalam pengenalan keaksaraan awal. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yang meliputi:

Tabel 2. 1 Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Kelompok Usia 5 – 6 Tahun

Aspek Perkembangan	Indikator Pencapaian
Keaksaraan	1. Menyebutkan simbol huruf yang dikenal. 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada di sekitarnya. 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 5. Membaca nama sendiri 6. Menulis nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita

STPPA (Standar Tingkatan Pencapaian Pertumbuhan Anak Umur Dini) merupakan tolak ukur yang digunakan buat memperhitungkan keahlian yang dicapai oleh anak pada segala aspek pertumbuhan serta perkembangan yang mencakup aspek nilai agama serta moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Termasuk aspek bahasa, khususnya dalam mengenal keaksaraan awal. Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun memiliki beberapa indikator (Nuh & Syamsudin dalam Sarwadan, 2024), antara lain:

- a. Mengelompokkan gambar berdasarkan kesamaan bunyi awal atau akhir
- b. Membedakan kata-kata yang memiliki suku kata pertama yang sama
- c. Mengenali perbedaan huruf berdasarkan suku kata awal dan akhir
- d. Menghubungkan gambar dengan kata yang sesuai
- e. Memahami makna kata dasar melalui gambar
- f. Mampu membaca buku bergambar dengan baik

Namun, dalam penelitian ini hanya memenuhi 6 indikator dari 7 indikator keaksaraan yang terdapat dalam permendikbud nomor 137 tahun 2014. Hal ini dikarenakan peneliti meyakini bahwasanya indikator yang mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada di sekitarnya itu berarti media yang digunakan adalah media yang mempunyai audio atau dapat mengeluarkan suara.

Penelitian Efiani (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media *explosion box* bisa meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas II SD Negeri 69. Hasilnya media *explosion box* mampu meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada kelas II SD Negeri 69. Namun, sebagian besar penelitian tentang media ini dilakukan pada siswa SD dan SMA. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan media *explosion box* dalam pengembangan keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Keaksaraan Anak

Berbagai faktor memengaruhi kemampuan keaksaraan anak, salah satunya adalah lingkungan yang memiliki peran signifikan. Lingkungan sosial, seperti sekolah, mendorong anak untuk berinteraksi dengan guru, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan keaksaraan anak (Susanto, 2017).

Untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini, orang tua dan guru perlu memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak. Yusuf dalam Suciati (2018) menyebutkan beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu:

1. Kesehatan

Faktor ini memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa anak, karena kondisi kesehatan turut menentukan pertumbuhan dan perkembangan mereka secara keseluruhan.

2. Intelligence atau kecerdasan

Anak dengan tingkat kecerdasan yang besar biasanya menampilkan keahlian berbahasa yang lebih baik serta tumbuh lebih cemerlang. Rasa mau mengetahui mereka yang besar membuat mereka cenderung aktif bertanya. Tidak hanya itu, pengetahuan yang mereka miliki umumnya lebih luas dibandingkan anak-anak dengan kecerdasan yang lebih rendah, sehingga mereka lebih sering mengatakan pendapat, gagasan ataupun data saat berbicara dengan orang lain.

3. Ekonomi keluarga

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa latar belakang sosial ekonomi keluarga berperan penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih stabil cenderung mendapatkan lebih banyak sarana pendukung perkembangan bahasa, seperti mainan interaktif yang dapat berbicara, buku cerita, CD, video, dan berbagai media lainnya.

4. Jenis kelamin

Dilihat dari tipe kelaminnya, anak wanita biasanya meningkatkan kemampuan berbahasa lebih cepat serta lebih baik dibandingkan anak laki-laki. Oleh karena itu, bunda yang mempunyai anak laki-laki tidak butuh sangat takut

terhadap pertumbuhan bahasa anaknya, karena perbandingan ini merupakan perihal yang normal serta universal terjadi pada banyak anak laki-laki.

5. Hubungan keluarga

Kedekatan emosional antara anak dan orang tua maupun anggota keluarga lainnya memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak. ketika anak merasa cukup kasih sayang dan merasa aman dilingkungannya, maka komunikasi verbal akan lebih sering terjadi, yang pada akhirnya mendukung perkembangan bahasa secara lebih cepat. Sebaliknya, jika hubungan dalam keluarga kurang harmonis atau tidak sehat, anak berisiko mengalami hambatan dalam berbahasa, seperti terlambat berbicara, gagap, kesulitan dalam pelafalan, bahkan muncul rasa malu atau takut untuk berbicara, termasuk kepada anggota keluarganya sendiri.

Kemajuan bahasa pada anak dipengaruhi oleh bermacam aspek antara lain aspek genetik, kawasan keluarga serta sekolah, situasi semasa kehamilan, cara kelahiran dan asupan nutrisi. Oleh karna itu, bagus guru ataupun orang berumur harus memberikan rangsangan yang bisa mensupport kemajuan bahasa anak. Orang berumur pula diharapkan dapat memahami serta mendampingi anak dalam tiap jenjang kemajuannya (Zahra & Sit, 2024).

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan keaksaraan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama lingkungan sosial seperti sekolah dan keluarga. Faktor-faktor ini meliputi kesehatan, kecerdasan, ekonomi keluarga, jenis kelamin, dan hubungan dalam keluarga. Kesehatan dan kecerdasan berpengaruh besar terhadap perkembangan bahasa, sementara status ekonomi dapat memfasilitasi akses ke sumber belajar. Jenis kelamin juga

memengaruhi kemampuan bahasa, dengan anak perempuan cenderung lebih cepat berkembang. Terakhir, hubungan yang baik dalam keluarga sangat penting untuk mendukung kemajuan bahasa anak. Oleh sebab itu, bagus orang berumur ataupun guru harus memberikan support serta rangsangan yang persisnya buat menolong kemajuan linguistik anak.

2.1.6 Urgensi Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun

Pentingnya membangun kemampuan keaksaraan sejak dini sesuai dengan tahapan usia anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa dan pembentukan karakter anak di masyarakat (Matin et al., 2019). Keaksaraan dipandang sebagai fondasi utama dalam pendidikan anak, sehingga penguasaan bahasa, termasuk membaca dan menulis, harus diperhatikan secara serius. Oleh sebab itu, pengajaran keaksaraan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak pada setiap tahap perkembangannya. Dengan membangun keaksaraan sejak dini, kemampuan bahasa anak akan meningkat, mencakup keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain.

Berbagai penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pengenalan keaksaraan sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan akademik dan sosial anak di masa depan. Beberapa alasan pentingnya mengenalkan keaksaraan sejak dini menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Keaksaraan ialah bawah utama untuk anak umur dini buat belajar membaca serta menulis dan jadi fondasi untuk kemampuan bidang akademik yang lain (Listriani & Sumadi, 2021).

2. Keterampilan membaca serta menulis pada sesi dini sangat berarti buat mempersiapkan anak mengalami pendidikan yang lebih lingkungan (Reghe, 2021).
3. Keaksaraan awal ialah persiapan berarti saat sebelum anak belajar membaca, sehingga guru bisa membiasakan tata cara pendidikan dengan keahlian serta umur anak (Matin et angkatan laut (AL) 2019)

Dari pendapat yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa keaksaraan pada anak usia dini adalah kunci utama dalam pengembangan kemampuan membaca dan menulis, yang selanjutnya menjadi fondasi untuk belajar di bidang akademik lainnya. Keahlian membaca serta mencatat yang didapat pada langkah mula amat pokok buat menyiapkan anak menghadapi aktivitas berlatih yang lebih kompleks. Tidak cuma itu, keaksaraan mula pula berperan sebagai perencanaan pokok buat guru buat mengonsepsi tahap berlatih yang cocok dengan daya serta umur anak, alhasil cara penataran bisa berjalan dengan cara efisien.

2.2 Media *Explosion box*

2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merujuk pada segala alat atau bahan yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Media ini dapat berupa objek nyata seperti buku, gambar, video, atau alat peraga, maupun bentuk abstrak seperti audio, animasi, atau simulasi.

Menurut Arsyad yang dilansir oleh Guslinda & Kurnia (2018), Kata 'media'. berasal dari bahasa Latin, ialah wujud jamak dari kata medium, yang berarti

perantara ataupun penghubung. Secara universal media dimaksud selaku seluruh suatu yang bisa dimanfaatkan buat mengutarakan data dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Dadan Djuanda dalam pangkal yang serupa menerangkan bila alat pendidikan adalah semua sesuatu yang dapat digunakan untuk mengirimkan catatan dari pengirim ke akseptor alhasil dapat mengakibatkan isi kepala perasaan, dan minat anak didik agar cara berlatih dapat berjalan. Sedangkan itu, Miarso dalam Fadlillah (2017) melaporkan kalau media pendidikan ialah seluruh suatu yang digunakan buat mengutarakan pesan serta sanggup memicu benak perasaan, atensi dan keinginan partisipan didik, sehingga proses pendidikan yang terencana, terencana serta terkendali bisa terjalin.

Djamarah & Zain (2020) juga mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam bentuk apapun yang dapat digunakan sebagai perantara atau penghubung pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberadaan media dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, karena dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan media diharapkan dapat memberi dampak positif, membuat suasana belajar lebih nyaman, mendorong terjadinya interaksi dua arah, dan membantu mencapai hasil belajar yang maksimal.

Bersumber pada penjelasan di atas, bisa disimpulkan kalau media pendidikan ialah seluruh wujud perlengkapan yang digunakan oleh pendidik buat mengutarakan data kepada partisipan didik. Media ini berperan selaku perantara yang memudahkan proses pendidikan sehingga modul bisa diterima secara lebih efisien. Pemakaian media dalam pendidikan sangat berarti sebab bisa menghasilkan atmosfer yang kondusif, tingkatkan interaksi, serta menciptakan hasil belajar yang

lebih optimal. Oleh karena itu, kedudukan media pendidikan sangat berarti buat menunjang terciptanya pendidikan yang lebih bermutu.

2.2.2 Fungsi Media Pembelajaran

Levie & Lentz dalam buku yang ditulis oleh Guslinda & Kurnia (2018) mengidentifikasi beberapa fungsi media pembelajaran, antara lain:

1. Fungsi atensi, yaitu untuk menarik perhatian siswa dan membantu mereka fokus pada materi, terutama dengan bantuan gambar agar materi lebih mudah diingat.
2. Fungsi afektif, yaitu membangkitkan emosi dan sikap siswa ketika belajar menggunakan teks bergambar.
3. Fungsi kognitif, yaitu membantu memperlancar pemahaman dan pengingatan informasi yang disampaikan melalui gambar.
4. Fungsi kompensatoris, yaitu membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disajikan dalam bentuk teks.

Kemp & Dayton (Guslinda & Kurnia, 2018), menyebutkan bahwa media pembelajaran dapat menjalankan tiga fungsi utama, baik untuk individu, kelompok kecil, maupun kelompok besar. Pertama, sebagai pemicu minat atau tindakan, misalnya melalui teknik drama atau hiburan yang dapat menumbuhkan minat dan mendorong siswa untuk bertindak. Kedua, sebagai penyaji informasi, di mana media digunakan untuk menyampaikan informasi kepada sekelompok siswa, baik sebagai pengantar, ringkasan, maupun pengetahuan latar belakang. Ketiga, sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran, di mana media harus mampu melibatkan siswa secara mental maupun fisik agar proses belajar dapat terjadi.

Kemudian Munadi dalam (Guslinda & Kurnia, 2018) juga menambahkan fungsi media pembelajaran secara lebih luas, yaitu: 1) sebagai sumber belajar; 2) fungsi semantik; 3) fungsi manipulatif; 4) fungsi psikologis; dan 5) fungsi sosio-kultural.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dan beragam dalam proses pembelajaran. Media tidak hanya menarik perhatian siswa dan membangkitkan emosi, tetapi juga memudahkan pemahaman dan pengingatan informasi. Selain itu, media dapat memotivasi siswa, menyajikan informasi secara efektif, serta membantu pencapaian tujuan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif. Lebih jauh lagi, media juga berfungsi sebagai sumber belajar yang memiliki aspek semantik, manipulatif, psikologis, dan sosio-kultural. Dengan demikian, pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pengalaman belajar siswa.

2.2.3 Manfaat Media Pembelajaran

Sudjanad kk. (2017) mengemukakan sebagian khasiat media pendidikan dalam tingkatan proses belajar siswa, antara lain:

1. Pembelajaran jadi lebih menarik sehingga bisa tingkatan motivasi belajar siswa.
2. Materi ajar jadi lebih jelas serta gampang dimengerti sehingga siswa bisa memahami tujuan pendidikan dengan lebih baik.

3. Metode pengajaran jadi lebih bermacam-macam tidak hanya memercayakan komunikasi lisan dari guru, alhasil anak didik tidak mudah jenuh dan guru tidak cepat capek.
4. Siswa lebih aktif dalam keaktifan berlatih tidak hanya memperhatikan paparan guru, akan tetapi pula melakukan aktivitas lain sejenis mencermati melakukan dan mendemonstrasikan.

Ambarini dkk. (2018) lebih lanjut menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memudahkan pemahaman materi, serta memungkinkan siswa mengelola dan mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran juga semakin bervariasi melalui komunikasi verbal dan penjelasan guru. Dalam artikelnya (Hasan et al., 2021), Reiser dan Dick menyatakan bahwa media pembelajaran dapat menginspirasi siswa untuk belajar. Berbagai media dapat digunakan untuk menarik perhatian dan membangkitkan minat siswa melalui analisis visual dan tertulis, serta menyampaikan informasi yang diperlukan untuk pembelajaran.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pendidikan memiliki banyak manfaat penting untuk meningkatkan proses belajar siswa. Penggunaan media membuat pembelajaran lebih menarik, yang meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, media membantu memperjelas materi pendidikan, memfasilitasi pemahaman, dan mencapai tujuan pembelajaran.. Selain itu, media memungkinkan variasi metode pengajaran, mengurangi kebosanan, serta meningkatkan keterlibatan siswa melalui berbagai aktivitas. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya menarik perhatian

siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar dan mendukung penguasaan materi secara lebih baik.

2.2.4 Jenis Jenis dan Pengelompokkan Media Pembelajaran

Fadlillah (2017) mengklasifikasikan media pembelajaran ke dalam beberapa jenis, di antaranya:

1. Media audio

Media audio melibatkan penggunaan perangkat seperti radio, tape recorder, dan perangkat lain yang menghasilkan suara. Jenis media ini sangat berguna dalam mengajar anak-anak usia dini, misalnya, untuk bercerita, mendongeng, atau bercerita.

2. Media visual

Media visual Media visual adalah media yang dapat dilihat, seperti gambar, teka-teki, buku, lukisan, dan bentuk seni lainnya yang dapat dipahami siswa. Jenis media yang paling sering digunakan dalam pendidikan anak muda adalah media visual.

3. Media audio-visual

Media audio-visual Karena mengandung dua indera sekaligus, media audio-visual membantu memperkuat unsur pendengaran dan penglihatan. Contoh jenis media ini termasuk film, video, dan barang-barang lain yang dapat dilihat dan diamati

endapat juga dijelaskan oleh Susanti & Zulfiana (2018), yang mengklasifikasikan media pendidikan menjadi tiga kategori utama:

1. Media visual

Media visual merupakan alat atau sumber belajar yang menggunakan indera pendengaran untuk menyajikan informasi atau materi pelajaran dengan cara yang menarik dan inovatif. Karena hanya menggambarkan penglihatan, maka media ini tidak dapat digunakan oleh tunanetra.

2. Media audio

Media audio merupakan media pendidikan yang menggunakan indera pendengaran untuk menyajikan informasi atau materi pendidikan dengan cara yang menarik dan kreatif.

3. Media audio-visual

Media audio visual Merupakan materi atau media pendidikan yang menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan imajinatif dengan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif melalui ilustrasi dan gambar.

Azhar dalam Pagarra dkk. (2022) secara sederhana mengelompokkan media pembelajaran menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Media visual, atau media yang hanya menggambarkan informasi secara visual, seperti buku, jurnal, gambar, dan lain sebagainya.
2. Media audio, yang meliputi perangkat seperti radio dan tape recorder yang hanya menampilkan informasi pendengaran.
3. Media audio visual, seperti film, video, acara televisi, dan media lainnya.
4. Multimedia mengacu pada media yang mengintegrasikan berbagai jenis media dan perangkat dalam proses pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tiga kategori utama media pendidikan adalah sebagai berikut: media visual (menggunakan indera penglihatan), media auditori (menggunakan indera pendengaran), dan media audio-visual (menggunakan kedua indera tersebut). Meskipun terdapat perbedaan dalam sub-kategori dari masing-masing jenis media menurut berbagai sumber, klasifikasi dasar ini tetap konsisten. Beberapa sumber juga menambahkan kategori multimedia, yang mengintegrasikan berbagai jenis media dalam proses pembelajaran.

2.2.5 Pengertian Media *Explosion box*

Kata “*explosion*” dalam bahasa Indonesia berarti ledakan atau terbuka secara tiba-tiba, sedangkan “*box*” berarti kotak. Jika kedua istilah tersebut digabungkan, maka “*explosion box*” dapat diartikan sebagai kotak yang meledak (Munawarah, 2022). *Explosion box* sendiri merupakan sebuah kotak berbentuk persegi, menyerupai hadiah, yang terbuat dari kertas dan didesain sedemikian rupa sehingga ketika penutupnya dibuka, bagian dalam kotak tersebut menampilkan berbagai elemen kreatif dan menarik. *Explosion box* biasanya berbentuk kubus dan terdiri dari beberapa lapisan kotak di dalamnya, mulai dari lapisan terluar yang paling besar hingga kotak terkecil di bagian tengah, mirip dengan gift box (Islamy & Suputra, 2022). Dari segi tata letak, *explosion box* memiliki lima bagian utama yang, ketika dibuka, memperlihatkan tulisan maupun gambar di setiap sisinya. *explosion box* juga dikategorikan sebagai media grafis visual (Sipnaturi & Farida, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, dapat tarik kesimpulan bahwa *explosion box* adalah kotak berbentuk hadiah terbuat dari kertas dan didesain secara menarik pada bagian dalamnya. Kotak ini terdiri dari beberapa lapisan, umumnya antara empat hingga enam, yang memuat informasi dan gambar sesuai dengan materi pembelajaran. Saat kotak dibuka, bagian dalamnya akan membentuk jaring-jaring kubus yang berisi pengetahuan. *Explosion box* bukanlah wadah untuk menyimpan hadiah, melainkan simbol dari "ledakan" ilmu pengetahuan yang dapat ditemukan saat kotak dibuka. Setiap sisi kotak menampilkan tulisan dan gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran, sehingga menjadikannya alat pembelajaran yang interaktif. Dari sisi desain, *explosion box* memiliki empat bagian utama yang memudahkan penyampaian informasi. Dengan demikian, *explosion box* dapat menjadi media visual yang efektif dan menarik untuk kegiatan belajar.

2.2.6 Karakteristik Media *Explosion box*

Karakteristik dan keunikan *explosion box* sebagai media pembelajaran terletak pada tampilannya yang berbeda dari media ajar konvensional, menggabungkan konsep kotak dan buku lipat, serta konstruksinya yang dapat dilipat, ditarik, dan dibuka-tutup. Selain itu, *explosion box* mampu memuat materi secara padat karena memiliki sisi yang banyak serta dapat dimanfaatkan, namun tetap efisien dalam bentuknya. Hal ini membuat *explosion box* menjadi media yang fleksibel dan mudah dibawa serta digunakan kapan saja (Islamy & Suputra, 2022).

Explosion box adalah alat bantu visual yang terbuat dari karton yang tersusun dari kubus atau kotak. Setelah dibuat, sisi atau kotak tersebut akan menampilkan gambar dan teks yang telah disesuaikan dengan tema atau konten

pelajaran (Efiani et al., 2020). RA Endah dalam (Damayanti et al., 2020) juga menyatakan bahwa ketika kotak ini dibuka, susunan bagian-bagian kotak akan mekar dan bertingkat, sehingga tampak sangat menarik, apalagi jika dihiasi dengan gambar, tulisan, ornamen, kotak kecil, dan elemen dekoratif lainnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kotak peledak memiliki tampilan yang unik dan berbeda dengan media edukasi lainnya dengan menggabungkan bentuk kotak dan buku lipat. Media ini dapat dilihat, dianalisis, dan dibuat sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang interaktif. Selain itu, kotak peledak memiliki banyak fitur yang dapat digunakan untuk meledakkan material dengan aman dan efektif. Dengan bahan dasar kertas karton, saat dibuka, kotak ini akan memperlihatkan gambar dan tulisan yang sesuai dengan tema pembelajaran. Desainnya yang menarik dan penuh warna membuatnya lebih disukai anak-anak, terutama jika ditambah dengan hiasan dan komponen lain. Secara keseluruhan, *explosion box* adalah media pembelajaran yang fleksibel, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam proses belajar-mengajar.

2.2.7 Kelebihan dan Kekurangan Media *Explosion box*

Menurut Purwanti (2019) media pembelajaran *explosion magic box* mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut:

1. Meningkatkan keinginan untuk tahu melalui konten yang terdapat dalam kotak dan efek kejutan pada saat pembuatannya.
2. Terdapat gambar dan tulisan menarik yang dapat dibaca dan dilihat, sehingga meningkatkan daya tarik lokalitas yang dimaksud.

3. Dapat disajikan dalam berbagai format, seperti gambar atau teks, tergantung pada kebutuhan.

Di sisi lain, menurut Risnawati, R. (2020), nilai kotak peledak sebagai alat bantu ajar adalah:

1. Pembuatan kotak peledak dapat disesuaikan dengan tema pendidikan, dan setiap lapisan menawarkan tantangan yang unik.
2. *Explosion box* memiliki kemampuan untuk membangkitkan minat siswa dan menginspirasi mereka untuk belajar dengan cara yang baru.
3. Mendorong kreativitas baik pada orang muda maupun orang dewasa.
4. Imajinasi siswa selama proses pembelajaran.

Menurut Melkis dan Charisma (Islamy & Suputra, 2022), beberapa potensi risiko yang terkait dengan penggunaan *explosion box* adalah sebagai berikut::

1. Proses pembuatan *explosion box* cukup memakan waktu dan rumit, karena memerlukan perencanaan, perhitungan, pematangan konsep, serta kreativitas tinggi dalam mendesain agar dapat ditarik, dilipat, digerakkan, dibuka, dan ditutup.
2. Proses pembuatan yang kompleks menyulitkan produksi dalam jumlah besar.
3. Bahan dasar kertas membuat media ini mudah rusak, sehingga pengguna harus berhati-hati.

Sedangkan menurut Risnawati, R. (2020), kekurangan *explosion box* meliputi:

1. Dari segi pembuatan, media ini membutuhkan waktu dan biaya untuk menghasilkan karya yang sesuai dengan tema pembelajaran.
2. Ketahanan *explosion box* sangat bergantung pada kualitas bahan yang digunakan.
3. Sulit menemukan bahan kotak berkualitas dengan harga terjangkau.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *explosion box* sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan dalam meningkatkan rasa ingin tahu, menyajikan konten yang menarik, fleksibilitas isi, serta mampu memotivasi dan mengembangkan kreativitas peserta didik. Namun, kelemahannya terletak pada proses pembuatan yang rumit, membutuhkan waktu dan biaya, serta rentan rusak karena berbahan dasar kertas dan sulitnya mendapatkan bahan berkualitas dengan harga yang sesuai. Produksi massal juga menjadi tantangan tersendiri.

2.2.8 Langkah-langkah Pembuatan Media *Explosion box*

Munawarah (2022) menguraikan langkah-langkah pembuatan *explosion box* sebagai berikut:

- 1) Potong karton jadi sebagian bagian berupa kubus dengan dimensi sisi yang sama, cocok kebutuhan.
- 2) Lapsi karton dengan kertas kado, kertas jasmine, kertas buffalo, ataupun tipe kertas lain cocok selera.
- 3) Rangkai karton yang sudah dilapsi jadi jaring-jaring kubus, jalani perihal yang sama pada kotak yang lebih kecil sampai segala bagian tertutup serta terangkat.

- 4) Hiasi tiap sisi kubus dengan foto santapan ataupun elemen lain cocok kemauan.
- 5) Buat penutup kotak cocok dimensi.

Sementara itu, Baroro (2023) menjelaskan langkah-langkah pembuatan *explosion box* sebagai berikut:

- 1) Potong triplek jadi sebagian bagian cocok desain media pendidikan dengan dimensi tiap sisi 40 x 30 centimeter
- 2) Susun rangka kayu buat membentuk kotak.
- 3) Gabungkan sisi triplek memakai engsel supaya bisa dibuka-tutup.
- 4) Setelah tercipta kotak, buat penutup cocok dimensi serta pasang di atas media.
- 5) Cat segala bagian media dengan warna coklat.
- 6) Keringkan media di dasar cahaya matahari sampai cat benar-benar kering.
- 7) Setelah kering, hiasi tiap sisi media cocok modul yang hendak diajarkan.

Dari kedua panduan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Munawarah (2022) menggunakan bahan karton yang dilapisi dan dihias, sedangkan Baroro (2023) menggunakan triplek dan kayu dengan tambahan proses pengecatan dan pengeringan sebelum dihias. Walaupun teknik dan bahan yang digunakan berbeda, keduanya bertujuan menciptakan media pembelajaran yang menarik.



Gambar 2. 1 Contoh Media *Explosion box*

2.3 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki korelasi kuat dengan penelitian yang sedang berlangsung, terlepas dari variabel yang diteliti atau topik yang diteliti. Berikut ini beberapa penelitian yang saling terkait:

- a. Penelitian terdahulu yang dicoba oleh Listriani, dkk (2021) dengan judul "keahlian Keaksaraan Anak Umur 5-6 Tahun dalam Pelaksanaan Tata cara Spalding di TK Quantum Indonesia" menampilkan kalau keahlian anak yang timbul dalam pelaksanaan tata cara spalding merupakan selaku berikut: keahlian anak dalam menguasai bahasa tulis serta huruf, keahlian bawah menulis serta keahlian mencermati bacaan Bersumber pada penelitian tersebut di atas, keahlian keaksaraan anak umur 5-6 tahun di TK Quantum Indonesia bisa ditingkatkan dengan pemakaian tata cara Spalding. Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang dicoba oleh peniliti didasarkan pada tata cara penelitian yang digunakan serta perbandingan variabel. Penelitian ini mengkaji keaksaraan anak umur 5-6 tahun dalam konteks tata cara spalding, sebaliknya penelitian ini memakai media explosion box buat mengkaji keaksaraan anak umur

5-6 tahun. Dalam penelitian ini, penelitian memakai pendekatan kualitatif dengan memakai penelitian permasalahan sebaliknya penelitian memakai pendekatan kuantitatif dengan eksperimen.

- b. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanti, Hanggara, Irawan, dan Anik (2023)) dengan judul *Explosion Box: Media interaktif* guna meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia dini menunjukkan bahwa media ini dapat meningkatkan kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam memahami logika. Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang dicoba oleh peneliti terletak pada salah satu variabel yakni dalam penelitian ini ialah kemampuan berpikir logis, tetapi pada penelitian yang dicoba oleh peneliti ialah variabel kemampuan keaksaraan.
- c. Berdasarkan penelitian yang dicoba oleh Ismawati, dkk (2023) dengan judul *Tingkatkan Keahlian Keaksaraan Dini Anak Umur 5-6 Tahun Lewat Media Papan Pintar* bisa disimpulkan kalau media papan pintar bisa tingkatkan keahlian dini anak umur 5-6 tahun. Ada perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang dicoba oleh penelitian bersumber pada tata cara yang digunakan serta perbandingan variabel. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tata cara aksi kelas (PTK), sebaliknya tata cara penelitian yang digunakan oleh penelitian merupakan tata cara kuantitatif yang dipadukan dengan tata cara eksperimen. Variabel berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini merupakan media papan pintar, sebaliknya yang digunakan oleh penelitian merupakan media explosion box.

- d. Menurut penelitian yang dicoba oleh Victorya, E. K. (2024) dengan judul Pengaruh Pemakaian Media Smart Explosion box Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pembelajaran Pancasila Kelas Iv Sekolah Bawah ada pengaruh yang signifikan terpaut pemakaian media smart explosion box terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Bawah Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dicoba hendak nampak pada salah satu variabel yang digunakan serta pokok bahasan yang diteliti. Salah satu variabel dalam penelitian ini merupakan hasil belajar siswa, sebaliknya variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini merupakan keahlian keaksaraan siswa. Variabel kedua yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kelas IV SD siswa, sebaliknya variabel ketiga merupakan umur siswa ialah antara 5 hingga 6 tahun.
- e. Penelitian yang dicoba oleh Rahmawati, A. (2020) dengan judul Pengaruh Game Teka Teki Terhadap Keahlian Keaksaraan Anak Umur 5-6 Tahun Di Tk It An-Nahl Kota Jambi, bersumber pada hasil penelitian ada korelasi antara nilai skor N-gain anak kelas B3 masuk dalam jenis lagi (0,65) ($0,3 \leq \text{gram} \leq 0,7$). Berikutnya grafik daya guna N-gain dalam wujud persentase menampilkan jenis sangat efisien (65%) (56%-75%). Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dicoba ada pada salah satu variabel ialah pepenelitian memakai game teki teki sebaliknya pepenelitian memakai media explosion box.

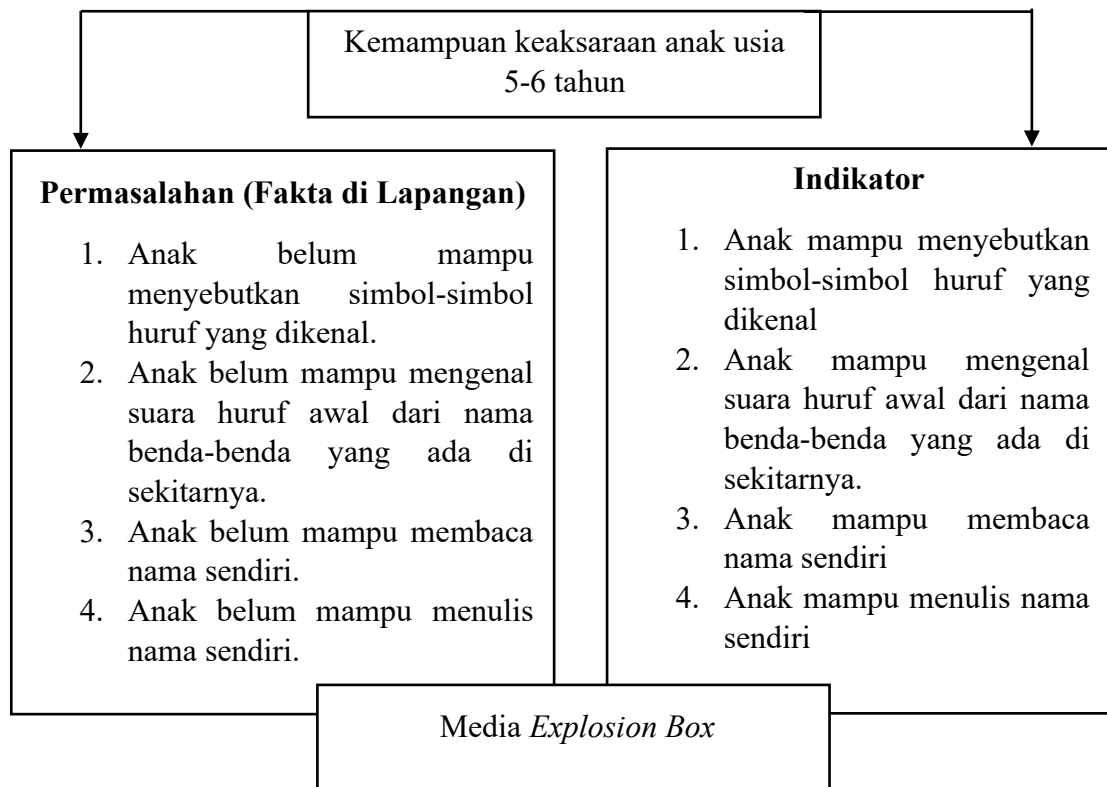
2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan inti dari teori-teori yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti secara operasional, menetapkan hubungan antar variabel, dan membandingkan nilai-nilai variabel terhadap populasi yang berbeda (Sugiyono & Lestari, 2021).

Pengenalan keaksaraan sejak dini merupakan hal yang cukup penting sebagai landasan keberhasilan belajar di masa mendatang. Akan tetapi, diperkirakan sekitar 58,8% anak belum mampu memahami dan menghayati beberapa abjad huruf. Menurut Listriani dan Sumadi (2021), keaksaraan merupakan faktor terpenting bagi anak untuk belajar membaca dan menulis, serta menjadi landasan keberhasilan akademis lainnya.

Berdasarkan beberapa artikel yang telah dipublikasikan sebelumnya, penulis bermaksud untuk meneliti pengaruh penggunaan media kotak eksploratif terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun. Meskipun media jenis ini belum digunakan pada jenjang TK, namun terbukti efektif digunakan pada jenjang SD.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan teori yang telah dikembangkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh media *explosion box* terhadap kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TKIT Pelita Doktor.

Ha: Terdapat pengaruh media *explosion box* terhadap kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TKIT Pelita Doktor.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TKIT Pelita Diktora yang beralamat di Jl. Raden Sayuti RT. 11 Komplek Permata Land. Kel. Bagan Pete. Kec. Alam Barajo Kota Jambi.

Waktu penelitian dimulai pada semester genap tahun ajaran 2024–2025. Dengan rentang waktu pelaksanaan selama 8 minggu. Penelitian ini meliputi satu kali *pretest* dan satu kali *posttest* dan 6 kali *treatment*.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen digunakan dalam kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono & Lestari, 2021). Selama proses penelitian, peneliti merumuskan satu atau lebih hipotesis yang menggambarkan hubungan yang diantisipasi antara variabel-variabel tersebut. Eksperimen ini disusun dan dilaksanakan secara sistematis oleh peneliti guna memperoleh data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan, penelitian ini menerapkan metode eksperimen. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media “*eksplosion box*” berpengaruh terhadap kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun. Menurut Sugiyono & Lestari (2021), terdapat beberapa jenis desain eksperimen yang dapat digunakan, yaitu Pre-Eksperimental Design, True Eksperiment Design, Factorial Design, dan Quasi Eksperimental Design. Dalam

Penelitian ini, digunakan desain Pre-eksperimental dengan model *One-Group Pretest-Posttest Design*, di mana pengukuran dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan diberikan. Dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, pengaruh dari perlakuan dapat dievaluasi. Jika skor *posttest* menunjukkan peningkatan dibandingkan skor *pretest*, maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh positif.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O¹	X	O²

Keterangan :

- O¹ merupakan skor *pretest*, yaitu tingkat kemampuan keaksaraan sebelum diberikan perlakuan dengan media *explosion box*.
- X menunjukkan perlakuan, yakni penerapan media *explosion box* dalam kegiatan pembelajaran.
- O² merupakan skor *posttest*, yaitu tingkat kemampuan keaksaraan setelah mendapatkan perlakuan menggunakan media *explosion box*.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam konteks penelitian, populasi merujuk pada keseluruhan subjek yang menjadi fokus studi, baik itu manusia, hewan, objek, tumbuhan, peristiwa, nilai tes, maupun peserta didik yang memiliki karakteristik khusus (Auliya et al., 2020).

Tabel 3. 2 Populasi

NO	Kelas	Jumlah
1	Kelas A	12 anak
2	Kelas B1	14 anak
3	Kelas B2	16 anak
Jumlah		42 anak

b. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik khusus. Jika jumlah populasi terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, maka peneliti dapat memilih sampel yang memiliki populasi tersebut (Sugiyono & Lestari, 2021). Pada penelitian ini, sampel terdiri dari 17 anak di kelas B2 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Tabel 3. 3 Sampel

NO	Kelas	Jumlah
1	Kelas B2	16 anak
Jumlah		16 anak

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono & Lestari, 2021). Kelas B2 yang berusia 5-6 tahun dipilih karena tingkat kemampuan keaksaraan di kelas B1 sudah lebih tinggi dibandingkan kelas B2, sehingga peneliti memutuskan bahwa kelas B2 lebih sesuai untuk dijadikan objek penelitian.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian merupakan atribut, karakteristik, atau nilai dari individu, objek, organisasi, atau aktivitas yang memiliki keragaman tertentu dan dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dievaluasi (Sugiyono & Lestari, 2021). Berdasarkan hubungan antar variabel, variabel penelitian dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Variabel *Independen*: biasa disebut sebagai stimulus, prediktor, atau anteseden, variabel ini dikenal sebagai variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Variabel ini mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kotak media *explosion box*.
- b. Variabel *Dependen*: dikenal juga sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi, atau, dalam bahasa Indonesia, sebagai variabel terikat. Variabel ini merupakan akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan keaksaraan anak usia 5 sampai 6 tahun.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang mendukung temuannya disebut teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.6.1 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis dan mencatat suatu fenomena secara sistematis. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai situasi pembelajaran selama proses belajar berlangsung. Pengamatan di lapangan dilakukan secara tidak langsung atau tanpa

menarik perhatian, dengan tujuan mengumpulkan data dan memahami permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono dan Makbul (2021), observasi memiliki keunikan dibandingkan dengan metode lain seperti wawancara atau angket, karena tidak hanya sebatas pada pengamatan terhadap manusia, tetapi juga diterapkan pada objek-objek lainnya.

3.6.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang memanfaatkan document atau bahan tertulis yang telah tersedia sebelumnya (Ulfah, 2022). Kata “dokumentasi” berasal dari istilah “dokumen,” yang merujuk pada segala bentuk bahan tertulis. Teknik ini melibatkan penggunaan berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, majalah, maupun notulen rapat. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar yang berhubungan subjek penelitian, terutama aktivitas edukatif yang melibatkan penggunaan media *explosion box* dan kemampuan keaksaraan anak.

3.7 Validasi Instrumen Penelitian

Secara umum, penelitian ini memerlukan pengukuran yang akurat. Dua aspek penting yang menentukan kualitas hasil penelitian adalah mutu instrument yang digunakan dan proses pengumpulan data. Untuk menjamin validitas penelitian ini, digunakan validitas isi.

Penelitian ini menerapkan uji validitas isi. Menurut Weber & Neuendorf dalam Martono (2016), validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrument tersebut mampu mempresentasikan seluruh aspek dalam kerangka konsep yang diteliti. Hal ini dapat dicapai dengan memiliki indikator dan variabel

yang tepat, sehingga instrument dapat menggambarkan variabel secara akurat. Suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengumpulkan data yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti telah menetapkan indikator dan subindikator berdasarkan variabel yang dikaji, serta menggunakan skala likert dengan penilaian numerik: 4 (sangat baik), 3 (sesuai harapan), 2 (masih berkembang), 1 (belum berkembang).

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	a. Anak dapat mengenali dan menyebutkan huruf vokal.	1,2
		b. Anak dapat mengenali dan menyebutkan huruf konsonan.	
	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	c. Anak dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.	3
	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	d. Anak dapat memahami hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya.	4
	Membaca nama sendiri	e. Anak dapat membaca nama sendiri dengan tepat dan lancar tanpa ragu-ragu, baik secara lisan maupun tulisan.	5
	Menuliskan nama sendiri	f. Anak dapat menuliskan nama sendiri dengan baik.	6
	Memahami arti kata dalam cerita	g. Anak dapat memahami arti kata dalam cerita	7

Sumber Permendikbud No 137 Tahun 2014

Tabel 3. 5 Kriteria Rubrik Penilaian

Skor	Keterangan
1	BB = Belum Berkembang (anak tidak mampu melaksanakan kegiatan)
2	MB = Mulai Berkembang (anak masih memerlukan bimbingan guru dalam melaksanakan kegiatan)
3	BSH = Berkembang Sesuai Harapan (anak masih membutuhkan bantuan guru tapi tidak sepenuhnya dalam melaksanakan kegiatan)
4	BSB = Berkembang Sangat Baik (anak mampu melaksanakan kegiatan secara mandiri)

Sumber Oktavianingsih & Fazriatin(2019)

3.8 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal terhadap anak usia 5-6 tahun di kelas B2 untuk menilai kemampuan keaksaraan sebelum diberikan perlakuan. Observasi *pretest* ini dilakukan menggunakan instrumen penelitian guna mengidentifikasi tingkat kemampuan keaksaraan anak sebelum diterapkannya media *explosion box*.
2. Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan (treatment) berupa penggunaan media *explosion box* kepada anak-anak di kelas B2, yang disesuaikan dengan isi box dalam setiap box nya.
3. Setelah perlakuan diberikan, peneliti melaksanakan *posttest* menggunakan instrumen yang sama seperti saat *pretest*, untuk mengetahui perubahan kemampuan keaksaraan anak setelah penerapan media *explosion box*.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sebagai Langkah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian kuantitatif, analisis dilakukan setelah data

diperoleh dari responden atau sumber lain. Proses ini mencakup beberapa tahap, antara lain mengelompokkan data berdasarkan jenis responden dan variabel, melakukan tabulasi data, menganalisis data tiap variabel memberikan Solusi atas permasalahan yang diteliti, serta menarik kesimpulan dari hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono & Lestari, 2021).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Dalam distribusi normal, nilai modus, mean, dan median berasal pada posisi Tengah dan menunjukkan bentuk simetris. Seperti yang dijelaskan oleh Sudjana dalam Nuryadi et al. (2017), penelitian ini menggunakan uni liliefors untuk menguji normalitas data variabel X dan Y dengan Langkah-langkah berikut:

- a. Mencari skor baku menggunakan rumus, $Z_i = \frac{X^i - \bar{X}}{S}$

Keterangan:

- Z_i = Skor Baku
- X_i = Skor yang diperoleh
- $\bar{X}$ = Nilai rata-rata
- S = Simpangan Baku

- b. Setekah mendapatkan skor baku, nilai peluang dihitung dengan rumus $P(Z < Z_i)$ menggunakan tabel distribusi normal baku.
- c. Menghitung proporsi dari $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$ yang nilainya kurang dari atau sama dengan Z_i . Proporsi ini disebut sebagai $S(Z_i)$ dan dihitung dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{\text{jumlah } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$$

Keterangan:

n = Jumlah Siswa

- d. Selanjutnya, dihitung selisih antara $F(Z_i)$ dan $S(Z_i)$, lalu dicari nilai mutlak dari selisih tersebut.
- e. Nilai mutlak terbesar dari selisih tersebut disebut L_0
- f. Terakhir, L_0 dibandingkan dengan nilai kritis L pada tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.
 - Jika $L_0 < L$, maka data dianggap berdistribusi normal.
 - Sebaliknya, jika $L_0 > L$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua kelompok sampel memiliki variasi yang sama. Pengujian ini menggunakan uji-F. Menurut Usmani (2020), Langkah-langkah dalam melakukan uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung varians dari masing-masing kelompok data, kemudian menentukan nilai F dengan rumus: $F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$
- b. Setelah diperoleh nilai F hitung, hasil tersebut dibandingkan dengan nilai F dalam tabel distribusi normal, dengan derajat kebebasan pembilang = $n_1 - 1$ dan penyebut $n_2 - 1$. Kriteria pengujinya adalah: jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka kedua kelompok dianggap memiliki variansi yang homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji-F, Langkah selanjutnya adalah melakukan uji

hipotesis menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan metode liliefors, Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok. Uji-t digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok, khususnya dalam desain pretest dan posttest. Dalam penelitian ini, digunakan paired t-Test seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019). Rumus yang digunakan mencakup:

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

keterangan :

$\overline{X_1}$ = Rata-rata sampel sebelum diberikan perlakuan

$\overline{X_2}$ = Rata-rata sampel setelah diberikan perlakuan

S1 = Simpangan baku sebelum perlakuan

S2 = Simpangan baku setelah perlakuan

N1 = Jumlah sampel sebelum perlakuan

N2 = Jumlah sampel setelah perlakuan

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejumlah mana pengaruh penggunaan media explosion box terhadap kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun. Tingkat tersebut dihitung menggunakan ukuran efek (*effect size*). *Effect size* adalah indikator yang menunjukkan seberapa kuat suatu variabel memengaruhi

variabel lainnya, dan tidak bergantung pada jumlah sampel. Untuk menguntungan *effect size* pada *Paired t-Test*, digunakan rumus *Cohen's d* (Ratnawati., 2018):

$$d = \frac{\text{Posttest Average} - \text{Pretest Average Score}}{\text{Standar Deviasi}}$$

Keterangan:

d = Besarnya pengaruh (*cohen's d effect size*)

Posttest Average Score = Nilai Rata-Rata Hasil setelah perlakuan

Pretest Average Score = Nilai Rata-Rata Hasil sebelum *perlakuan*

Standar Deviasi = Hasil standar deviasi dan hasil pengukuran

Tabel 3. 6 Kriteria Interpretasi Nilai Cohen's d

Size	Interpretasi
0-0,20	<i>Weak Effect</i>
0,21-0,50	<i>Modest Effect</i>
0,50-1,00	<i>Moderate Effect</i>
>1,00	<i>Strong Effect</i>

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Sekolah

4.1.1 Identitas Sekolah

TKIT Pelita Diktora merupakan institusi pendidikan formal untuk anak usia dini yang berlokasi di Jl. Raden Sayuti RT. 11, Komplek Perumahan permata land, Kelurahan Bagan Pete, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi..

Tabel 4. 1 Identitas Sekolah

No.	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	Pelita Diktora
2.	Nomor Pokok Sekolah Nasional	70033746
3.	Jenjang Pendidikan	TK
4.	Status Sekolah	Swasta
5.	Alamat Sekolah	di Jl. Raden Sayuti RT. 11 Komplek. Perumahan permata land
6.	Kelurahan	Bagan Pete
7.	Kecamatan	Alam Barajo
8.	Kabupaten/Kota	Kota Jambi
9.	Provinsi	Jambi

4.1.2 Informasi Sekolah

Informasi terkait sekolah mencakup akreditasi, kurikulum, kepala sekolah, jumlah tenaga pengajar, surat keputusan pendirian, serta nomor kontak yang dapat dihubungi. Berikut ini adalah data-data mengenai TKIT Pelita Diktora:

Tabel 4. 2 Informasi Sekolah

No.	Data Sekolah	
1.	Akreditasi	B
2.	Kurikulum	K13
3.	Kepala Sekolah	Nuning Setia Ningsih, M.Pd
4.	Jumlah Guru	3
5.	SK Pendirian Sekolah	420/045/DPMPSTP/2022
6.	Nomor Handphone	0822 7942 0431

4.1.3 Sarana dan Prasarana Sekolah

Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah menjadi aspek penting yang menunjang kelancaran serta kenyamanan dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai akan mendukung terciptanya pembelajaran yang optimal. Adapun fasilitas pendidikan yang tersedia di TKIT Pelita Diktora dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Sasaran dan Prasarana Sekolah

No.	Data Sekolah	
1.	Ruang Kantor	1
2.	Ruang Kelas	3
3.	WC	2

4.1.4 Struktur Kepengurusan Lembaga

Tabel 4. 4 Struktur Kepengurusan TKIT Pelita Diktora

Struktur Kepengurusan TKIT Pelita Diktora	
Kepala Sekolah	Nuning Setia Ningsih, M.Pd
Guru TK A	Lia Ulfa Sari
Guruk TK B1	Nur Aziza, S.Pd
Guru TK B2	Ulfa Zuhroh TA, S.Pd
Operator	Revyta, S.Pd

4.2 Deskripsi Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen dengan rancangan pra-eksperimen yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang terdiri dari enam indikator dan tujuh item informasi. Lembar observasi tersebut berisi ringkasan tentang pemanfaatan media *explosion box* dan kemampuan anak usia lima sampai enam tahun di TKIT Pelita Diktora.

Penelitian ini dimulai pada tanggal 15 Mei 2025 dan berakhir pada tanggal 4 Mei 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 16 anak yang terdiri dari 9 orang ibu dan 5 orang anak. Informasi yang dikumpulkan meliputi hasil *pretest* (tes pertama), *treatment* (tes kedua), dan *posttest* (tes ketiga) yang semuanya difokuskan pada kemampuan anak dalam belajar di sekolah.

Tabel 4. 5 Deskripsi Data

Kegiatan	Skor Empiris	Skor Ideal	Mean	X_{min}	X_{max}
<i>Pretest</i>	212	448	13,25	10,00	17,00
<i>Posttest</i>	389	448	24,31	21,00	27,00

Dari tabel 4.5 deskripsi data dapat diketahui bahwa data *pretest* memiliki skor empiris sebesar 212, skor ideal 448, mean 13,25, nilai minimum 10 dan nilai maximum 17 sementara data *posttest* memiliki skor emoiris sebesar 389, skor ideal 448, mean 24,31, nilai minimum 21 dan nilai maximum 27.

Terdapat tiga tahap utama dalam penelitian ini, yaitu pengumpulan data pre-test, pelaksanaan perlakuan menggunakan media *explosion box*, dan pengumpulan data *posttest*. Berikut ini adalah penjelasan mengenai penerapan sistem yang dilakukan oleh peneliti:

4.2.1 Tahapan Penelitian

Pada langkah pertama, peneliti menguraikan dan mengawasi program pendidikan harian (RPPH) yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan menilai media pendidikan yang akan digunakan anak-anak.

Tabel 4. 6 Jadwal Perencanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
1.	Kamis/15 Mei 2025	Ke-1 (<i>Pretest</i>)	Bermain Flashcard (Mengenal huruf vokal dan konsosnan, membedakan huruf, mengekspresikan emosi, menulis dan membaca nama sendiri, menyebut benda yang huruf awalnya sama)
2.	Senin/19 Mei 2025	Ke-2 (<i>Treatment</i>)	Box Pertama (Mengenal huruf vokal dan konsonan.)
3.	Kamis/22 Mei 2025	Ke-3 (<i>Treatment</i>)	Box Pertama (mengenal huruf besar serta kecil dan membedakan huruf)
4.	Senin/26 Mei 2025	Ke-4 (<i>Treatment</i>)	Box Kedua (Menarik garis dari gambar ke kata, menyusun puzzle)
5.	Rabu/ 28 Mei 2025	Ke-5 (<i>Treatment</i>)	Box Kedua (Membedakan huruf besar dan kecil, kartu huruf awal yang sama, dan kegiatan kartu membaca)
6.	Senin/02 Juni 2025	Ke-6 (<i>Treatment</i>)	Box Ketiga (Mengenal ekspresi dan kartu huruf awal yang sama)
7.	Selasa/03 Juni 2025	Ke-7 (<i>Treatment</i>)	Box Ketiga (Menyimak cerita yang dibacakan, Tanya jawab dari cerita yang dibacakan)
8.	Rabu/04 Juni 2025	Ke-8 (<i>Posttest</i>)	Bermain Flashcard (Mengenal huruf vokal dan konsosnan, membedakan huruf, mengekspresikan emosi, menulis dan membaca nama sendiri, menyebut benda yang huruf awalnya sama)

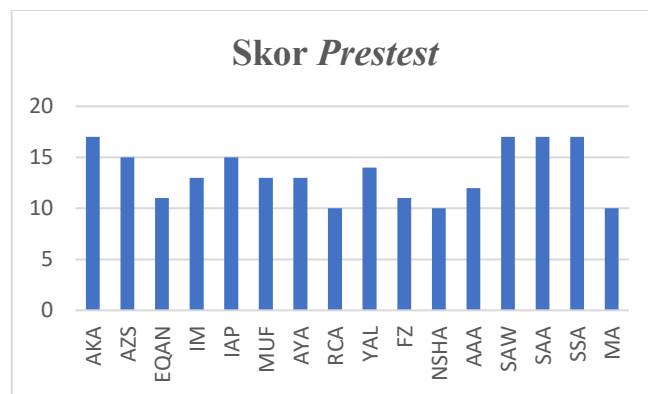
4.2.2 Hasil *Pretest*

Sebelum Sebelum diberikan tugas, subjek penelitian mengikuti *pretest* untuk mengukur tingkat kemahiran awal mereka. *Pretest* dijadwalkan pada tanggal 15 Mei 2025, di mana peneliti akan mengamati kinerja anak-anak selama proses pembelajaran dan meninjau indikator-indikator yang telah diidentifikasi. Berikut adalah hasil *pretest* keterampilan keaksaraan anak usia 5 sampai 6 tahun di TKIT Pelita Doktera:

Tabel 4. 7 Skor *Pretest* Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun

No	Nama Anak	Skor <i>Pretest</i>	Skor Ideal
1.	AKA	17	28
2.	AZS	15	28
3.	AQAN	11	28
4.	IM	13	28
5.	IAP	15	28
6.	MUF	13	28
7.	AYA	13	28
8.	RCA	10	28
9.	YAL	14	28
10.	FZ	11	28
11.	NSHA	10	28
12.	AAA	12	28
13.	SAW	15	28
14.	SAA	16	28
15.	SSA	17	28
16.	MA	10	28
Jumlah		212	448
Mean		13,3	28
Persentase		47,3%	100%

Berdasarkan data pada Tabel 4.5, data berikut ditampilkan dalam diagram batang pada Gambar 4.2 di bawah ini.

Gambar 4. 1 Diagram Skor *Pretest*

Berdasarkan diagram nilai pretes untuk 4.2, dapat diketahui bahwa sebelum mendapat perlakuan media *explosion box*, nilai keseluruhan yang diperoleh adalah 212 dengan nilai tertinggi 17 dan terendah 10. Berikut ini adalah rata-rata nilai hasil *pretest*:

$$Mx = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{212}{16} = 13,25$$

Hasil mean *pretest* menunjukkan skor rata-rata *pretest* yaitu sebesar 13,25 dari total dengan persentase 47,3%.

Tabel 4. 8 Persentase *Pretest* Pada Setiap Indikator Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun

No.	Indikator	Skor Empiris	Skor Ideal	Persentase
1.	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	59	128	46,1%
2.	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	28	64	43,8%
3.	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	23	64	35,9%
4.	Membaca nama sendiri	38	64	59,4%
5.	Menuliskan nama sendiri	37	64	57,8%
6.	Memahami arti kata dalam cerita	27	64	42,2%

Dari tabel 4.6, diketahui bahwa persentase skor *pretest* terendah terdapat pada indikator ke-3 sebesar 35,9%, sedangkan tertinggi pada indikator ke-4 dengan persentase 59,4%.

4.2.3 *Treatment Media Explosion box*

Setelah *pretest*, anak-anak menerima perlakuan berupa penggunaan media *explosion box* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan mereka. Perlakuan ini dilakukan sebanyak enam kali, dengan peneliti merancang dan melaksanakan desain pembelajaran sesuai rencana yang telah dibuat. Selama *treatment* berlangsung, peneliti terus memantau perkembangan kemampuan keaksaraan anak.

Perlakuan atau *treatment* yang diberikan terbagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Perlakuan atau *treatment* 1

Treatment pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Mei 2025 dengan skor total 212. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.00 wib s/d 11.00 wib, yang mana dibagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti I, kegiatan inti II, dan kegiatan penutup. Berikut proses pembelajaran yang dilaksanakan:

a. Kegiatan Awal (± 30 menit)

Diawali dengan kegiatan baris berbaris di lapangan kemudian upacara dengan menyanyikan lagu Indonesia raya dan pembacaan pancasila bersama-sama. Setelah itu, anak-anak diarahkan untuk berbaris dan pemeriksaan kuku dan langsung memasuki kelas. Kemudian guru membuka kelas dengan membaca do'a sebelum belajar dan bernyanyi bersama-sama. Berikut guru mengulas pembelajaran yang telah dilakukan di hari sebelumnya dan berdiskusi mengenai hari dan tanggal saat pembelajaran akan dimulai.

b. Kegiatan Inti I (± 30 menit)

Pada kegiatan inti I ini yakni kegiatan yang menggunakan kurikulum SAIQU (Sains Qur'an) yakni anak mengerjakan (sholat dhuha, mengaji, hafalan surah pendek, hafalan hadist) untuk setiap harinya berbeda beda kegiatan. Pada hari Senin dikarenakan upacara maka anak mengaji. Selanjut kegiatan inti II diserahkan kepada peneliti.

c. Kegiatan Inti II (± 60 menit)

1. Guru mempersiapkan perlengkapan serta bahan buat mengawali kegiatan
2. Guru menerangkan bahan ajar yang terdapat didalam *explosion box*, *box* pertama yaitu mengenalkan huruf vokal dan huruf konsonan untuk mengukur indikator mengenal simbo-simbol huruf yang dikenal.
3. Anak mengamati setiap kegiatan yang dicontohkan oleh guru.
4. Media ini digunakan secara bergantian.
5. Anak melakukan kegiatan mengenal huruf vokal dan konsonan.
6. Guru menanyakan kembali mengenai aktivitas bermain media *explosion box*.

d. Penutup (± 30 menit)

Setelah pembelajaran selesai, peneliti dan guru meninjau kembali aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Dilanjutkan dengan membaca do'a saat sebelum pulang, membaca janji pulang sekolah, memulangkan anak, serta memberi informasi untuk kegiatan selanjutnya.

2. Perlakuan atau *treatment* 2

Treatment kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Mei 2025 dengan skor total 239. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.00 wib s/d 11.00 wib, yang mana dibagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti I, kegiatan inti II, dan kegiatan penutup. Berikut proses pembelajaran yang dilaksanakan:

a. Kegiatan Awal (± 30 menit)

Diawali dengan kegiatan baris berbaris di lapangan kemudian gerak dan lagu dan bernyanyi bersama. Setelah itu, anak-anak diarahkan untuk

berbaris dan langsung memasuki kelas. Kemudian guru membuka kelas dengan membaca do'a sebelum belajar dan bernyanyi bersama-sama. Berikut guru mengulas pembelajaran yang telah dilakukan di hari sebelumnya dan berdiskusi mengenai hari dan tanggal saat pembelajaran akan dimulai.

b. Kegiatan Inti I (± 30 menit)

Pada kegiatan inti I ini yakni kegiatan yang menggunakan kurikulum SAIQU (Sains Qur'an) yakni anak mengerjakan (sholat dhuha, mengaji, hafalan surah pendek, hafalan hadist) untuk setiap harinya berbeda beda kegiatan. Pada hari Kamis jadwal anak sholat dhuha dan hafalan surah pendek. Selanjutnya kegiatan inti II diserahkan kepada peneliti.

c. Kegiatan Inti II (± 60 menit)

1. Guru mempersiapkan perlengkapan serta bahan buat mengawali kegiatan
2. Guru menerangkan bahan ajar yang terdapat didalam *explosion box*, box pertama yaitu mengenal huruf besar dan huruf kecil untuk meningkatkan indikator mengenal simbo-simbol huruf yang dikenal.
3. Anak mengamati setiap kegiatan yang dicontohkan oleh guru.
4. Media ini digunakan secara bergantian.
5. Anak melakukan kegiatan mengenal huruf besar serta kecil dan membedakan huruf. Selanjutnya anak diberikan lembar kerja peserta didik yang isinya membedakan huruf, sebelum mengerjakan tugas tersebut

anak diminta untuk menulis nama sendiri sehingga disini dapat meningkatkan indikator menuliskan nama sendiri.

6. Guru menanyakan kembali mengenai aktivitas bermain media *explosion box*.

d. Penutup (± 30 menit)

Setelah pembelajaran selesai, peneliti dan guru meninjau kembali aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Dilanjutkan dengan membaca do'a saat sebelum pulang, membaca janji pulang sekolah, memulangkan anak, serta memberi informasi untuk kegiatan selanjutnya.

3. Perlakuan atau *treatment* 3

Treatment ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Mei 2025 dengan skor total 255. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.00 wib s/d 11.00 wib, yang mana dibagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti I, kegiatan inti II, dan kegiatan penutup. Berikut proses pembelajaran yang dilaksanakan:

a. Kegiatan Awal (± 30 menit)

Diawali dengan kegiatan baris berbaris di lapangan kemudian upacara dengan menyanyikan lagu Indonesia raya dan pembacaan pancasila bersama-sama. Setelah itu, anak-anak diarahkan untuk berbaris dan pemeriksaan kuku dan langsung memasuki kelas. Kemudian guru membuka kelas dengan membaca do'a sebelum belajar dan bernyanyi bersama-sama. Berikut guru mengulas pembelajaran yang telah dilakukan di hari sebelumnya dan berdiskusi mengenai hari dan tanggal saat pembelajaran akan dimulai.

b. Kegiatan Inti I (± 30 menit)

Pada kegiatan inti I ini yakni kegiatan yang menggunakan kurikulum SAIQU (Sains Qur'an) yakni anak mengerjakan (sholat dhuha, mengaji, hafalan surah pendek, hafalan hadist) untuk setiap harinya berbeda beda kegiatan. Pada hari Senin dikarenakan upacara maka anak mengaji. Selanjutnya kegiatan inti II diserahkan kepada peneliti.

c. Kegiatan Inti II (± 60 menit)

1. Guru mempersiapkan perlengkapan serta bahan untuk mengawali kegiatan.
2. Guru menerangkan bahan ajar yang terdapat didalam *explosion box*, *box* kedua yaitu menarik garis dari gambar ke kata dan menyusun *puzzle*. Untuk menyusun *puzzle* merupakan kegiatan yang meningkatkan indikator hubungan antara bentuk dan bunyi huruf karena ketika memainkan kegiatan tersebut anak akan mencari huruf dan dari sana anak memahami hubungan antara bentuk dan bunyi huruf yang anak sebutkan.
3. Anak mengamati setiap kegiatan yang dicontohkan oleh guru.
4. Media ini digunakan secara bergantian.
5. Anak melakukan kegiatan menarik garis dari gambar ke kata dan menyusun *puzzle*.
6. Guru menanyakan kembali mengenai aktivitas bermain media *explosion box*.

d. Penutup (± 30 menit)

Setelah pembelajaran selesai, peneliti dan guru meninjau kembali aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Dilanjutkan dengan membaca do'a saat sebelum pulang, membaca janji pulang sekolah, memulangkan anak, serta memberi informasi untuk kegiatan selanjutnya.

4. Perlakuan atau *treatment* 4

Treatment keempat dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2025 dengan skor total 271. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.00 wib s/d 11.00 wib, yang mana dibagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti I, kegiatan inti II, dan kegiatan penutup. Berikut proses pembelajaran yang dilaksanakan:

a. Kegiatan Awal (± 30 menit)

Diawali dengan kegiatan baris berbaris di lapangan kemudian senam. Setelah itu, anak-anak diarahkan untuk berbaris dan pemeriksaan kuku dan langsung memasuki kelas. Kemudian guru membuka kelas dengan membaca do'a sebelum belajar dan bernyanyi bersama-sama. Berikut guru mengulas pembelajaran yang telah dilakukan di hari sebelumnya dan berdiskusi mengenai hari dan tanggal saat pembelajaran akan dimulai.

b. Kegiatan Inti I (± 30 menit)

Pada kegiatan inti I ini yakni kegiatan yang menggunakan kurikulum SAIQU (Sains Qur'an) yakni anak mengerjakan (sholat dhuha, mengaji, hafalan surah pendek, hafalan hadist) untuk setiap harinya berbeda beda kegiatan. Pada hari Rabu dikarenakan senam maka anak mengaji. Selanjutnya kegiatan inti II diserahkan kepada peneliti.

c. Kegiatan Inti II (± 60 menit)

1. Guru mempersiapkan perlengkapan serta bahan buat mengawali kegiatan.
2. Guru menerangkan bahan ajar yang terdapat didalam *explosion box*, *box* kedua yaitu membedakan huruf besar dan kecil, huruf awal yang sama, dan kegiatan kartu membaca. Pada kegiatan di treatment ke empat ini untuk meningkatkan dua indikator yakni menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama pada kegiatan kartu huruf awal yang sama dan selanjutnya membaca nama sendiri pada kegiatan kartu membaca.
3. Anak mengamati setiap kegiatan yang dicontohkan oleh guru.
4. Media ini digunakan secara bergantian.
5. Anak melakukan kegiatan membedakan huruf besar dan kecil, huruf awal yang sama, dan kegiatan kartu membaca. Selanjutnya anak diberikan kertas HVS kosong dan anak diminta untuk menulis namanya sendiri sehingga pada kegiatan di treatment ini juga mampu meningkatkan indikator menulis nama sendiri.
6. Guru menanyakan kembali mengenai aktivitas bermain media *explosion box*.

d. Penutup (± 30 menit)

Setelah pembelajaran selesai, peneliti dan guru meninjau kembali aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Dilanjutkan dengan

membaca do'a saat sebelum pulang, membaca janji pulang sekolah, memulangkan anak, serta memberi informasi untuk kegiatan selanjutnya.

5. Perlakuan atau *treatment* 5

Treatment kelima dilaksanakan pada hari Senin tanggal 02 Juni 2025 dengan skor total 307. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.00 wib s/d 11.00 wib, yang mana dibagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti I, kegiatan inti II, dan kegiatan penutup. Berikut proses pembelajaran yang dilaksanakan:

a. Kegiatan Awal (± 30 menit)

Diawali dengan kegiatan baris berbaris di lapangan kemudian upacara dengan menyanyikan lagu Indonesia raya dan pembacaan pancasila bersama-sama. Setelah itu, anak-anak diarahkan untuk berbaris dan pemeriksaan kuku dan langsung memasuki kelas. Kemudian guru membuka kelas dengan membaca do'a sebelum belajar dan bernyanyi bersama-sama. Berikut guru mengulas pembelajaran yang telah dilakukan di hari sebelumnya dan berdiskusi mengenai hari dan tanggal saat pembelajaran akan dimulai.

b. Kegiatan Inti I (± 30 menit)

Pada kegiatan inti I ini yakni kegiatan yang menggunakan kurikulum SAIQU (Sains Qur'an) yakni anak mengerjakan (sholat dhuha, mengaji, hafalan surah pendek, hafalan hadist) untuk setiap harinya berbeda beda kegiatan. Pada hari Senin dikarenakan upacara maka anak mengaji. Selanjutkan kegiatan inti II diserahkan kepada peneliti.

c. Kegiatan Inti II (± 60 menit)

1. Guru mempersiapkan perlengkapan serta bahan buat mengawali kegiatan
2. Guru menerangkan bahan ajar yang terdapat didalam *explosion box*, *box* ketiga yakni mengenal ekspresi dan kartu huruf awal yang sama pada treatment ke enam ini kegiatan untuk meningkatkan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.
3. Anak mengamati setiap kegiatan yang dicontohkan oleh guru.
4. Media ini digunakan secara bergantian.
5. Anak melakukan kegiatan mengenal ekspresi dan huruf awal yang sama.
Pada kegiatan mengenal ekspresi anak akan diberikan kebebasan mereka berekspresi ketika guru menanyakan ekspresi-ekspresi seperti marah, sedih, bahagia, sedih, dan lain sebagainya.
6. Guru menanyakan kembali mengenai aktivitas bermain media *explosion box*.

d. Penutup (± 30 menit)

Setelah pembelajaran selesai, peneliti dan guru meninjau kembali aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Dilanjutkan dengan membaca do'a saat sebelum pulang, membaca janji pulang sekolah, memulangkan anak, serta memberi informasi untuk kegiatan selanjutnya.

6. Perlakuan atau *treatment* 6

Treatment kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 03 Juni 2025 dengan skor total 352. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.00 wib s/d 11.00

wib, yang mana dibagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti I, kegiatan inti II, dan kegiatan penutup. Berikut proses pembelajaran yang dilaksanakan:

a. Kegiatan Awal (± 30 menit)

Diawali dengan kegiatan baris berbaris di lapangan kemudian gerak dan lagu dan bernyanyi bersama. Setelah itu, anak-anak diarahkan untuk berbaris dan langsung memasuki kelas. Kemudian guru membuka kelas dengan membaca do'a sebelum belajar dan bernyanyi bersama-sama. Berikut guru mengulas pembelajaran yang telah dilakukan di hari sebelumnya dan berdiskusi mengenai hari dan tanggal saat pembelajaran akan dimulai.

b. Kegiatan Inti I (± 30 menit)

Pada kegiatan inti I ini yakni kegiatan yang menggunakan kurikulum SAIQU (Sains Qur'an) yakni anak mengerjakan (sholat dhuha, mengaji, hafalan surah pendek, hafalan hadist) untuk setiap harinya berbeda beda kegiatan. Pada hari Selasa jadwal anak sholat dhuha dan hafalan hadist. Selanjutnya kegiatan inti II diserahkan kepada peneliti.

c. Kegiatan Inti II (± 60 menit)

1. Guru mempersiapkan perlengkapan serta bahan buat mengawali kegiatan
2. Guru menerangkan bahan ajar yang terdapat didalam *explosion box*, *box* ketiga yaitu menyimak cerita yang dibacakan dan tanya jawab seputar cerita yang dibacakan. Dalam kegiatan ini untuk meningkatkan indikator memahami arti kata dalam cerita.

3. Anak mengamati setiap kegiatan yang dicontohkan oleh guru.
4. Media ini digunakan secara bergantian.
5. Anak melakukan kegiatan menyimak cerita yang dibacakan dan tanya jawab dari cerita yang dibacakan. Setelah anak menyimak cerita yang dibacakan gurunya, anak kan ditanya beberapa kata dan arti dari kata tersebut.
6. Guru menanyakan kembali mengenai aktivitas bermain media *explosion box*.

d. Penutup (± 30 menit)

Setelah pembelajaran selesai, peneliti dan guru meninjau kembali aktivitas yang berkaita dengan kegiatan tersebut. Dilanjutkan dengan membaca do'a saat sebelum pulang, membaca janji pulang sekolah, memulangkan anak, serta memberi informasi untuk kegiatan selanjutnya.

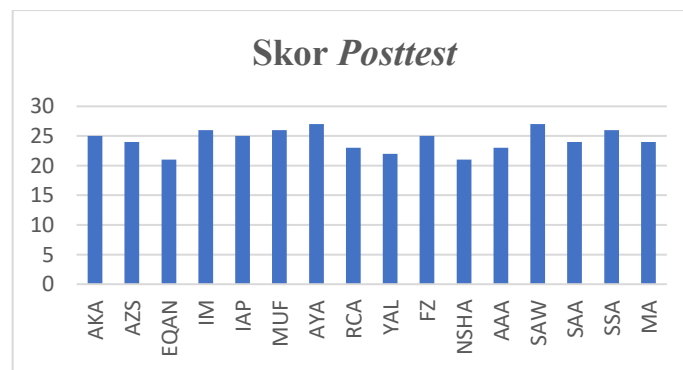
4.2.4 Hasil *Posttest*

Setelah semua tugas selesai, peneliti memberikan *posttest* untuk mengevaluasi hasil terapi yang telah diselesaikan. *Posttest* diberikan pada hari Rabu, 4 Mei 2025, dengan prosedur yang sama dengan *pretest*. Berikut adalah hasil *posttest*:

Tabel 4. 9 *Posttest* Kemampuan Keaksaraan Anak Usai 5-6 Tahun

No	Nama Anak	Skor <i>Posttest</i>	Skor Ideal
1.	AKA	25	28
2.	AZS	24	28
3.	AQAN	21	28
4.	IM	26	28
5.	IAP	25	28
6.	MUF	26	28
7.	AYA	27	28
8.	RCA	23	28
9.	YAL	22	28
10.	FZ	25	28
11.	NSHA	21	28
12.	AAA	23	28
13.	SAW	27	28
14.	SAA	24	28
15.	SSA	26	28
16.	MA	24	28
Jumlah		389	448
Mean		24,3	28
Persentase		86,8%	100%

Berdasarkan data pada Tabel 4.8, data berikut ditampilkan dalam diagram batang pada Gambar 4.3 di bawah ini.

Gambar 4. 2 Diagram Skor *Posttest*

Berdasarkan diagram skor *posttest* (4.3) dapat diketahui bahwa skor sebelum dan sesudah perlakuan penggunaan media kotak peledak oleh anak usia 5–6 tahun di TKIT Pelita Diktora adalah 389, dengan skor tertinggi 27 dan skor terendah 21. Berikut ini adalah rata-rata hasil *posttest*.

$$Mx = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{389}{16} = 24,3$$

Nilai rata-rata *posttest* menunjukkan skor rata-rata yang berjumlah sekitar 24 dari skor keseluruhan dengan persentase 86,2%.

Tabel 4. 10 Persentase *Posttest* Pada Setiap Indikator Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun

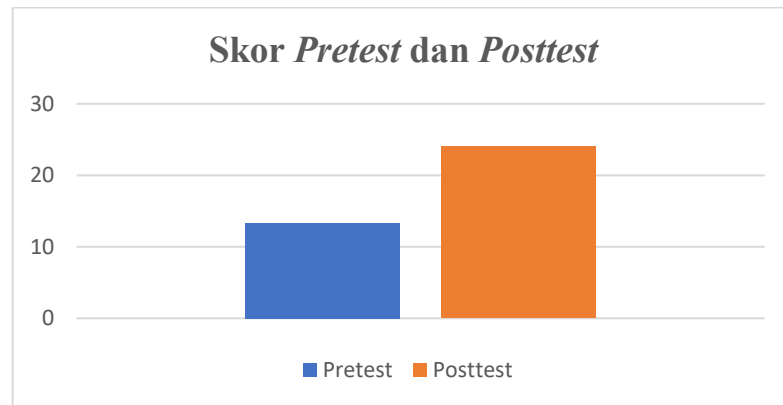
No.	Indikator	Skor Empiris	Skor Ideal	Presentase
1.	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	118	128	92,2%
2.	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	51	64	79,7%
3.	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	41	64	79,7%
4.	Membaca nama sendiri	60	64	93,8%
5.	Menuliskan nama sendiri	60	64	93,8%
6.	Memahami arti kata dalam cerita	49	64	76,6%

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa persentase skor *posttest* indikator keterampilan keaksaraan meningkat dibandingkan dengan persentase hasil *pretest*. Data dan hasil tes kemampuan keaksaraan anak usia 5–6 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Perbandingan Selisih Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama Anak	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Selisih
1.	AKA	17	25	8
2.	AZS	15	24	9
3.	AQAN	11	21	10
4.	IM	13	26	13
5.	IAP	15	25	10
6.	MUF	13	26	13
7.	AYA	13	27	14
8.	RCA	10	23	13
9.	YAL	14	22	8
10.	FZ	11	25	14
11.	NSHA	10	21	11
12.	AAA	12	23	11
13.	SAW	15	27	12
14.	SAA	16	24	8
15.	SSA	17	26	9
16.	MA	10	24	14
Jumlah		212	389	177
Mean		13,3	24,3	11
Presentase		47,3%	86,8%	39,5 %

Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 4. 3 Skor Perbandingan Nilai *Pretest* Dan *Posttest*

Dari grafik nilai *pretest* dan *posttest* 4.4 dapat dilihat bahwa nilai sebelum dan sesudah diberikan tes berupa media *explosion box* untuk anak usia 5-6 tahun di TKIT Pelita Dكتور. Hasil *pretest* menunjukkan total 212, mean 13,3, dan persentase 47,3%. Sebaliknya, hasil *posttest* menunjukkan total 389, mean 24,3, dan persentase 86,8%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa selisih dari hasil *pretest* dan *posttest* adalah 39,5%.

4.3 Pengujian Persyaratan Analisis

4.3.1 Uji Validitas

Dalam pengecekan validitas ini, peneliti menggunakan validitas isi yang telah ditetapkan oleh para ahli di bidang PGPAUD dan Teknologi Pendidikan. Setelah instrumen dinilai valid, instrumen dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. 12 Persentase Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Item Indikator	Skor Empiris	Skor Ideal	Persentase
1.	Anak dapat menyebutkan huruf vokal.	8	8	100%
2.	Anak dapat menyebutkan huruf konsonan.	8	8	100%
3.	Anak dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.	8	8	100%
4.	Anak dapat memahami hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya.	6	8	75%
5.	Anak dapat membaca nama sendiri dengan tepat dan lancar tanpa ragu-ragu, baik secara lisan maupun tulisan.	8	8	100%
6.	Anak dapat menuliskan nama sendiri dengan baik.	8	8	100%
7.	Anak dapat memahami arti kata dalam cerita.	6	8	75%
Total		52	56	92,8%

Dari tabel 4. 11 dapat disimpulkan bahwa media *explosion box* layak digunakan dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun.

4.3.2 Uji Normalitas

Buat melihat apakah informasi yang digabungkan berdistribusi biasa ataupun tidak, percobaan normalitas akan memastikan tipe statistik yang dipakai. Jika data normal, gunakan statistik parametrik, seperti uji t; jika tidak, gunakan statistik nonparametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Liliefors dan SPSS 22. Menurut metode ini, jika suatu kumpulan data berdistribusi normal, maka dikatakan memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Namun, data tidak dapat berdistribusi normal jika

tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Berikut ini adalah hasil uji normalisasi:

Tabel 4. 13 Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>PRETEST</i>	.139	16	.200*	.924	16	.198
<i>POSTTEST</i>	.140	16	.200*	.938	16	.328

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa taraf signifikansi *pretest* dan *posttest* masing-masing sebesar 0,198 dan 0,328 yang mana lebih dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

4.3.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan buat mengenali apakah sebagian informasi yang diuji homogen ataupun tidak. Bawah uji homogenitas merupakan bila $\text{Sig} > 0,05$, distribusi informasi homogen, serta bila $\text{Sig} < 0,05$, distribusi informasi tidak homogen. Uji homogenitas ini memakai SPSS 22. Hasil uji homogenitas ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 14 Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.340	1	30	.256

Berdasarkan tabel di atas, tingkat signifikansinya $0,256 > 0.05$ yang berarti distribusi data homogen.

4.4 Pengujian Hipotesis

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis adalah uji t. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan media *explosion box* oleh peneliti terhadap kemampuan keaksaraan anak. Berikut ini adalah hasil pengolahannya.

Tabel 4. 15 Uji Hipotesis Data

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRET EST - POST TEST	-11.06250	2.26477	.56619	-12.26931	-9.85569	-19.538	15	.000

Ketentuan uji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

Ho: Tidak terdapat pengaruh media *explosion box* terhadap kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TKIT Pelita Doktor.

Ha: Terdapat pengaruh media *explosion box* terhadap kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TKIT Pelita Doktor.

Ketentuan pengambilan keputusan, yaitu:

1. Bila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, hingga ada perbandingan signifikan antara hasil pada informasi pretest serta posttest (Ha diterima)

2. Bila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, hingga tidak ada perbandingan signifikan antara hasil pada informasi pretest serta posttest (Ho diterima)

Bersumber pada hasil uji paired samples test dengan memakai aplikasi SPSS 22 pada Tabel 4.14 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti Ho ditolak serta Ha diterima. Bisa disimpulkan kalau ada perbandingan yang signifikan keahlian keaksaraan anak umur 5–6 tahun di TKIT Pelita Duktora pada informasi pretest serta posttest.

Sehabis itu dicoba pengambilan keputusan nilai t hitung, ialah bila t hitung sebesar $19,538 > 2,145$ hingga Ho ditolak serta Ha diterima. Variabel X dikatakan mempengaruhi terhadap variabel Y. Rumus Cohen digunakan buat mengenali pengaruh pengaruh pada paired samples test selaku berikut:

$$d = \frac{\text{Posttest Average Score} - \text{Pretest Average Score}}{\text{Standar Deviasi}}$$

$$d = \frac{24,3 - 13,3}{(1,922 + 2,436): 2}$$

$$d = \frac{11}{2,179}$$

$$d = 5,05$$

Berdasarkan perhitungan impact size menggunakan Cohen, hasil studi media *explosion box* terhadap kemampuan keaksaraan anak adalah 5,05. Namun, kriteria interpretasi berdasarkan tabel tersebut masuk dalam kategori “*strong effect*”.

4.5 Pembahasan Hasil Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Pelita Duktora. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memberikan dua kali tes, yaitu *pretest* dan *posttest*. Tujuan dari *pretest* adalah untuk mengetahui kondisi awal subjek sebelum diberikan terapi. Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil rata-rata adalah 13,3. Setelah dilakukan *pretest*, anak diberikan terapi, yaitu dengan menggunakan media kotak peledak untuk menilai kemampuan keaksaraannya. Tujuan dari *posttest* adalah untuk mengetahui perkembangan pengetahuan subjek setelah diberikan terapi.

Explosion box yang di rancang oleh peneliti berjumlah 12 layer atau 3 kotak yang disusun dari besar ke kecil. *Explosion box* yang digunakan peneliti adalah media yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu isi konten dari media *explosion box* adalah kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia dini seperti, kartu huruf baik itu vokal maupun konsosnan, selanjutnya huruf kapital dan kecil, puzzle huruf atau susun kata, menarik garis dari gambar ke kata, membedakan huruf besar dan kecil, benda yang huruf awalnya sama, mencari kata/huruf, kartu membaca, dan gterakhir ada sebuah cerita.

Hipotesis yang diajukan berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dengan menggunakan uji t sampel berpasangan adalah apabila hasil mendekati 0,0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif penggunaan media *explosion box* terhadap keaksaraan anak. Selanjutnya hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan t hitung sebesar 19,538 dibandingkan dengan t tabel yaitu

sebesar 2,145. Hal ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel dan menunjukkan adanya pengaruh media *explosion box* terhadap keaksaraan anak usia 5-6 tahun. Apabila t hitung sebesar 19,538 maka dengan membandingkan t tabel dengan $(df) = n-2$ ($16 - 2 = 14$) maka dapat ditunjukkan bahwa taraf signifikansinya adalah α 0,05 atau 2,145.

Berlandaskan kalkulasi effect size dengan memakai metode cohen yang sudah dijalani akibat pemakaian alat *explosion box* kepada keaksaraan anak ialah sebesar 5,05 yang terletak pada rentang $>1,00$ dengan pemahaman tinggi (Strong Effect).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa anak usia 5-6 tahun di TK IT Pelita Duktora semakin berkemampuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* (sebelum diberikan tugas) dan *posttest* (setelah diberikan tugas) dimana rata-rata kemampuan keaksaraan anak meningkat menjadi 24,3 dengan penggunaan media *explosion box*. Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan siswa usia 5-6 tahun di TK IT Pelita Duktora. Selanjutnya hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *explosion box* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak usia 5-6 tahun di TK IT Pelita Duktora.

Penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian Anggraini (2023) yang membuktikan bahwa penggunaan multimedia interaktif terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan keaksaraan awal, khususnya dalam pengenalan huruf pada anak usia 5–6 tahun di RA Muslimat NU 14 Made, Lamongan. Melalui media ini, anak-anak terbantu dalam mengembangkan

kemampuan keaksaraan awal pada beberapa indikator, yaitu: (1) menyebutkan simbol huruf yang dikenal, seperti mengeja huruf A–Z, menyebutkan huruf sebelum dan sesudahnya, serta melengkapi urutan huruf; (2) mengenali bunyi huruf awal dari nama benda-benda di sekitarnya; (3) mengelompokkan gambar berdasarkan bunyi/huruf awal yang sama, termasuk membedakan huruf besar dan kecil; (4) memahami keterkaitan antara bunyi dan bentuk huruf melalui kegiatan menyusun huruf dalam nama benda dan mengurutkan huruf A–Z; serta (5) membaca dan menyebutkan huruf dalam nama sendiri. Selain itu, penggunaan multimedia interaktif juga mampu meningkatkan daya ingat dan konsentrasi anak secara efektif. Selain itu, menurut Nurhayani, Lubis, dan Yusnaldi (2024), penggunaan *explosion box* memberikan berbagai manfaat, di antaranya adalah meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung dalam menjawab pertanyaan, mendorong kreativitas akademik, mengurangi rasa bosan selama proses belajar, serta memfasilitasi perkembangan kemampuan bertanya dan menjawab kuis secara alami. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pola pikir yang aktif dan suasana belajar yang baru menjadikan pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

Selanjutnya, menurut Deviana (2021) menyatakan bahwa penggunaan media *explosion box* terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa, yang tercermin dari antusiasme mereka selama kegiatan pembelajaran. Siswa tampak bersemangat, fokus memperhatikan, aktif berpartisipasi, serta mengikuti arahan guru dengan baik. Guru juga berhasil menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung, sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Selaras dengan pernyataan Chandra, Nisa, dan Cahyani (2024), yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran ini mampu

menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan menghindarkan siswa dari rasa jenuh selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, di mana mereka tampak lebih aktif, bersemangat, dan mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan media *explosion box* juga memberikan stimulus bagi siswa untuk berpikir lebih kritis dan menunjukkan sikap belajar yang lebih serius. Ketika minat belajar siswa meningkat, secara otomatis fokus belajar mereka pun terbangun, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pemahaman konsep dan peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh berbagai studi terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media interaktif, seperti multimedia interaktif dan *explosion box*, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak usia 5–6 tahun. Multimedia interaktif terbukti efektif dalam membantu anak mengenal huruf, memahami bunyi huruf, dan meningkatkan fokus serta daya ingat. Sementara itu, media *explosion box* mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Penggunaan media yang kreatif dan inovatif tidak hanya mempermudah pemahaman materi, tetapi juga merangsang perkembangan keterampilan berpikir kritis dan sikap belajar yang positif pada anak. Dengan demikian, pemanfaatan media interaktif dalam pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di usia dini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK IT Pelita Doktora tentang dampak penggunaan media *explosion box* pada anak usia 5 sampai dengan 6 tahun dapat disimpulkan bahwa media *explosion box* memberikan kontribusi yang signifikan dan positif terhadap peningkatan keaksaraan anak. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata prestasi belajar anak yaitu sebesar 13,3 pada *pretest* dan 24,3 pada *posttest* setelah menggunakan media *explosion box*. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan paired sample t-test menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,000000 ($p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan anak usia dini dengan penggunaan media *explosion box*. Selain itu, t-hitung sebesar 19.538 jauh menunjukkan t-tabel sebesar 2.145 pada taraf signifikansi 0,05 dengan df 14, yang semakin memperkuat efektivitas media *explosion box* dalam meningkatkan keaksaraan anak. Analisis effect size dengan menggunakan rumus Cohen's d menghasilkan angka sebesar 5,05 yang termasuk kategori efek sangat tinggi ($>1,00$). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *explosion box* tidak hanya tidak signifikan, tetapi juga memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap perkembangan anak usia 5-6 tahun di TK IT Pelita Doktora.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implementasi yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru menggunakan media *explosion box* sebagai salah satu alat bantu dalam mengajarkan keaksaraan, karena efektif dalam meningkatkan keterampilan keaksaraan anak usia 5-6 tahun. Guru juga diharapkan selalu berinovasi dalam menciptakan materi ajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan, yaitu TK IT Pelita Duktora, diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih kepada guru dalam mengembangkan dan menggunakan materi ajar yang kreatif. Selain itu, diperlukan pelatihan rutin untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing dan menjalankan media ajar yang inovatif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Masih terdapat beberapa variasi dalam jumlah sampel dan hasil penelitian. Oleh karena itu, diharapkan peneliti dapat melakukan penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan dari berbagai lembaga pendidikan, serta meneliti pengaruh media *explosion box* terhadap aspek perkembangan anak lainnya, seperti kemampuan sosial emosional, motorik, dan kognitif.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua dipercaya dapat membantu proses belajar anak di rumah dengan menyediakan materi pembelajaran yang kreatif dan menghibur serta bekerja sama dengan guru untuk mendukung perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, G. F. (2023). Pengaruh multimedia interaktif terhadap kemampuan keaksaraan awal mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU 14 Made Lamongan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ambarini, R., Setyaji, A., & Ayu Zahraini, D. (2018). Interactive media in English for Math at kindergarten: supporting learning, language and literacy with ICT. *Arab World English Journal (AWEJ)*, (4), 227-241.
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Baroro, N. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran *Explosion box* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah AL-Ma'arif 02 Jombang Jember. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq: Jember).
- Borre, A. J., Bernhard, J., Bleiker, C., & Winsler, A. (2019). Preschool literacy intervention for low-income, ethnically diverse children: Effects of the early authors program through kindergarten. *Journal of Education for Students Placed at Risk (JESPAR)*, 24(2), 132-153.
- Chandra, S. G., Nisa, A. F., & Cahyani, B. H. (2024). Penerapan Media Pembelajaran *Explosion box* untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 16(1), 1-16.
- Damayanti, F. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran *Explosion box* Subtema Energi Alternatif untuk Melatih Keterampilan Berpikir Siswa Kelas III SD. *REPOSITORY STKIP PGRI SIDOARJO*.
- Deviana, E. (2021). Pengaruh media explosion box dalam peningkatan minat belajar sejarah siswa kelas x iis di sma negeri 12 banda aceh. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 6(4), 163-171.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2020). *Strategi Belajar Mengajar* (Edisi Baru). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiredy, M., & Qalbi, Z. (2021). Pengaruh Permainan Teka-Teki Gambar Terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 2(1).
- Efiani, N., Al Fuad, Z., & Marlini, C. (2020). Penggunaan Media *Explosion box* Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring SD Negeri 69 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).

- Fadlillah, M. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Febiharsa, D., & Djuniadi, D. (2018). Pengembangan media pembelajaran interaktif 3 dimensi untuk pembelajaran materi pengenalan lingkungan pada anak usia dini di Indonesia. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 75-84.
- Guslinda dan Kurnia, R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Hasan, Muhammad., dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Sukoharjo: Tahta Media Group.
- Ismawati, N., & Widayati, S. (2023). Meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun melalui media papan pintar. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 10-20.
- Islamy, C., & Suputra, I. N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran *Explosion box* pada Mata Pelajaran Korespondensi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik:(Studi pada Siswa Kelas X OTKP di SMKN 2 Blitar). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(1), 1-15.
- Kemendikbudristek. (2023). Literasi Membaca, Peringkat Indonesia di PISA 2022. *Laporan Pisa Kemendikbudristek*, 1–25. Web. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1RaRd9kpoMgIAmBPLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1750952798/RO=10/RU=https%3a%2f%2fbalaibahasariau.kemdikbud.go.id%2fwp-content%2fuploads%2f2023%2f12%2fLAPORAN-PISA-KEMENDIKBUDRISTEK.pdf/RK=2/RS=.uBTen7K.bgqBITVQlQqXoqhy8-
- Listriani, A., Hapidin, H., & Sumadi, T. (2020). Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 591-598.
- Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Martono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisa Isi dan Analisis Data sekunder*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Matin, R. H., Rohaety, E. E., & Nuraeni, L. (2019). Penerapan media pembelajaran pop-up book anak usia dini pada kelompok B untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal di TK Nusa Indah. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(2), 49-56.
- Maysaroh. 2018. Peningkatan Kemampuan Keaksaraan awal Anak Melalui Penggunaan Media Flashcard Kelompok A Di Taman kanak-kanak Dunia

Ceria Krian. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya).

Makbul, M. (2021, June 15). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*. Web: <https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>

Munawarah, R. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran *Explosion box* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di MTsN 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Negeri Islam Kiai Haji achmad Siddiq: Jember).

Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi berbahasa Indonesia usia prasekolah anangan metode dia tampan dalam membaca permulaan. *Jumal Obsesi: Jumal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446-453.

Nurhayani, N., Lubis, R., & Yusnaldi, E. (2024). Pengaruh Media *Explosion box* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Min 5 Labuhanbatu. *Journal Sains Student Research*, 2(3), 984-995.

Nuryadi, N., Astuti, D., Utami, S., & M Budiantara, M. B. (2017). *Buku Ajar Dasar-dasar statistik penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.

Pagarra, H., Syawaluddin, A., & Krismanto, W. (2022). Sayidiman. *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Purwanti, S. 2019. Pengembangan Media *Explosion Magic Box* untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI IPS. (Skripsi, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta).

Rahmawati, A. (2020). *Pengaruh Permainan Teka-Teki Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tkit An-Nahl Percikan Iman Kota Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

Rahmawati, A., Fitri, P. N., & Jumi atmoko. (2020). Hubungan Antara Relasi Guru-Anak Dengan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8(3), 253-263.

Reghe, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kotak Pintar Di TK Aisyiyah Layang Selatan. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.

Retnawati, H., Apino, E., Djidu, H., & Anazifa, R. D. (2018). *Pengantar analisis meta*. Parama Publishing.

Risnawati, R. (2020). *Pengembangan Media Explosion box Berbasis Saintific Approach Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 34 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Ristalia, S., Sasmiati, S., & Surahman, M. (2018). Aktivitas Bermain Teka-teki Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1).
- Sari, A. M. F. (2018). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Melalui Berbagai Metode Dengan Kegiatan Yang Bervariasi Pada Kelompok B Ra Al-Fityah Pekanbaru. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 1-20.
- Sari, Y. V., Muazzomi, N., & Amanda, R. S. (2023). Pengaruh Media Papan Flanel Huruf terhadap Kemampuan Mengenal Huruf. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2030-2039.
- Sarwadan, Z., L. 2024. Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B TK Yapis FakFak. (Skripsi, Fakultas Pendidikan, Bahasa, Sosial, dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhamadiyah Sorong: Sorong).
- Septiani, P., Nurhamzah, N., & Nurhayati, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Membaca Cantol Roudhoh. *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 77-86.
- Sipnaturi, E. R., & Farida, F. (2020). Pengembangan media *Explosion box* berbasis edutainment pada pembelajaran matematika. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 3(1), 57-65.
- Sofyan, H., & Utami, W. S. (2023). Pengaruh Media Tutup Botol Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Islam Terpadu Al Muthmainnah Jambi. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 9(2), 102-107.
- Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. (2014). *Permendikbud NO 137*.
- Suciati, S. (2018). Peran orang tua dalam pengembangan bahasa anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 358-374.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. (2017). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *ALFABETA*, cv.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). *ALFABETA*, cv.
- Daniar, R. R., & Handayani, B. V. (2017). Pengembangan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Buku Cerita Budaya Lokal. Web:

https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKEt6F_EpoZwIAC9PLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzMEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1750954373/RO=10/RU=https%3a%2f%2frepositori.kemdikbud.go.id%2f18452%2f/RK=2/RS=.9btE_VBd5tIbeNKms22_BjDRfA-

- Susanti, S., & Zulfiana, A. (2018). Jenis-jenis media dalam pembelajaran. *Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran*, 1-16. Web: <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/1635>
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak usia dini konsep dan teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Ulfah, U., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JHIP-Jurnal Ilmiah ilmu pendidikan*, 5(1), 153-161.
- Umaroh, F., L. 2019. Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Pola Suku Kata Di RA AL-Barokah Baratan, Patrang, Jember. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Jember: Jember).
- Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Victorya, E. K. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Smart Explosion box Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Iv Sekolah Dasar* (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi).
- Wijayanti, F. D., Utomo, H. B., WIRANATA, I. D., & Lestaringrum, A. (2023). *Explosion box: Media interaktif guna meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia dini. ABATA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 29-38.
- Yanti, A. M., Karokaro, A. S., Putri, F. A., Simbolon, S., Dhestia, S. E., Amanda, T. D., ... & Amanda, R. S. (2023). Penerapan Literasi Menggunakan Ape Yang Menyenangkan Sebagai Upaya Persiapan Anak Pada Jenjang Transisi Paud Ke Sd. *Jurnal PAUD Emas*, 3(1), 41-49.
- Yunita, N., Kurnia, R., & Chairilisyah, D. (2020). Pengaruh media typewriter alphabet terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 45-52.
- Zahra, S., & Sit, M. (2024). Eksplorasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Analisa Faktor, Indikator, Dan Tahapan Perkembangan. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 278-288.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Validasi Instrument



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS JAMBI
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PENDIDIKAN USIA DINI DAN DASAR
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
 Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, KM. 15 Mendalo Indah Jambi. Kode Pos 36361
 Telepon/Faks 0741-583453 Laman www.unja.ac.id/ikjp, email ikjp@unja.ac.id

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Lia Ulfa Sari
 NIM : A1F121027
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media *Explosion Box* Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Di TKIT Pelita Dharma Bagan Pete Kec. Alam Barajo Kota Jambi.

Petunjuk Pengisian :

Pilihlah salah satu skor penilaian yang tersedia terhadap isi kelayakan instrumen penelitian dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu skor penilaian, lalu berilah saran dan kesimpulan (jika ada).

Skor	keterangan
1	Tidak Sesuai
2	Cukup Sesuai
3	Sesuai
4	Sangat Sesuai



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN USIA DINI DAN DASAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, KM. 15 Mendalo Indah Jambi. Kode Pos 36361
Telepon/Faks 0741-583453 Laman www.unja.ac.id/fkip, email fkip@unja.ac.id

Variabel	Indikator	Item	Skor Penilaian				Keterangan
			1	2	3	4	
Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun (Permendikbud No 137 Tahun 2014)	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	Anak dapat menyebutkan huruf vokal				✓	
		Anak dapat menyebutkan huruf konsonan				✓	
	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	Anak dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama				✓	
	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	Anak dapat memahami hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya			✓		
	Membaca nama sendiri	Anak dapat membaca nama sendiri dengan tepat dan lancar tanpa ragu-ragu, baik secara lisan maupun tulisan				✓	
	Menuliskan nama sendiri	Anak dapat menuliskan nama sendiri dengan baik				✓	
	Memahami arti kata dalam cerita	Anak dapat memahami arti kata dalam cerita			✓		

Rubrik Penilaian Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun.

No	Item Pernyataan	Kriteria Penilaian	Skor
1	Anak dapat menyebutkan huruf vokal.	Anak belum mampu menyebutkan huruf vokal	1
		Anak mampu menyebutkan 1-2 huruf vokal	2
		Anak mampu menyebutkan 2-3 huruf vokal	3
		Anak mampu menyebutkan >3 huruf vokal	4
2	Anak dapat menyebutkan huruf konsonan	Anak belum mampu menyebutkan huruf konsonan	1
		Anak mampu menyebutkan 1-7 huruf konsonan	2
		Anak mampu menyebutkan 7-14 huruf konsonan	3
		Anak mampu menyebutkan >14 huruf konsonan	4
3	Anak dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.	Anak belum mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.	1
		Anak mampu menyebutkan 1-2 kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.	2
		Anak mampu menyebutkan 2-3 kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.	3
		Anak mampu menyebutkan >3 kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.	4
4	Anak dapat memahami hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya.	Anak belum mampu memahami hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya.	1
		Anak mampu memahami hubungan 1-2 bentuk huruf dan bunyinya.	2
		Anak mampu memahami hubungan 2-3 bentuk huruf dan bunyinya.	3
		Anak mampu memahami hubungan >3 bentuk huruf dan bunyinya.	4
5	Anak dapat membaca nama sendiri dengan tepat dan lancar tanpa ragu-ragu, baik secara lisan maupun tulisan.	Anak belum mampu membaca nama sendiri	1
		Anak mampu membaca nama sendiri dengan bimbingan gurunya.	2
		Anak mampu mengeja namanya sendiri 50% jumlah huruf yang ada di namanya	3
		Anak mampu membaca nama sendiri dengan benar	4

6	Anak dapat menuliskan nama sendiri dengan baik	Anak belum mampu menuliskan nama sendiri dengan baik	1
		Anak mampu menuliskan nama sendiri dengan bimbingan gurunya	2
		Anak mampu menuliskan 50% jumlah huruf dari namanya sendiri	3
		Anak mampu menuliskan 100% jumlah huruf dari nama sendiri	4
7	Anak dapat memahami arti kata dalam cerita	Anak belum mampu memahami arti kata dalam cerita	1
		Anak mampu memahami 1-2 arti kata dalam cerita	2
		Anak mampu memahami 2-3 arti kata dalam cerita	3
		Anak mampu memahami >3 arti kata dalam cerita	4



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN USIA DINI DAN DASAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, KM. 15 Mendalo Indah Jambi. Kode Pos 36361
Telepon/Faks 0741-583453 Laman www.unja.ac.id/fkip, email fkip@unja.ac.id

Saran dan kesimpulan :

Lanjut penelitian.

Jambi, 14 Mei 2025

Validator

Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd.I
NIP. 198106072008122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN USIA DINI DAN DASAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, KM. 15 Mendalo Indah Jambi. Kode Pos 36361
Telepon/Faks 0741-583453 Laman www.unja.ac.id/fkip, email fkip@unja.ac.id

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Lia Ulfa Sari
NIM : A1F121027
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media *Explosion Box* Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Di TKIT Pelita Doktor Bagan Pete Kec. Alam Barajo Kota Jambi.

Petunjuk Pengisian :

Pilihlah salah satu skor penilaian yang tersedia terhadap isi kelayakan instrumen penelitian dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu skor penilaian, lalu berilah saran dan kesimpulan (jika ada).

Skor	keterangan
1	Tidak Sesuai
2	Cukup Sesuai
3	Sesuai
4	Sangat Sesuai



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN USIA DINI DAN DASAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, KM. 15 Mendalo Indah Jambi. Kode Pos 36361
Telepon/Faks 0741-583453 Laman www.unja.ac.id/fkip, email fkip@unja.ac.id

Variabel	Indikator	Item	Skor Penilaian				Keterangan
			1	2	3	4	
Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun (Permendikbud No 137 Tahun 2014)	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	Anak dapat menyebutkan huruf vokal				✓	
		Anak dapat menyebutkan huruf konsonan				✓	
	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	Anak dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama				✓	
	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	Anak dapat memahami hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya			✓		
	Membaca nama sendiri	Anak dapat membaca nama sendiri dengan tepat dan lancar tanpa ragu-ragu, baik secara lisan maupun tulisan				✓	
	Menuliskan nama sendiri	Anak dapat menuliskan nama sendiri dengan baik				✓	
	Memahami arti kata dalam cerita	Anak dapat memahami arti kata dalam cerita			✓		

Rubrik Penilaian Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun.

No	Item Pernyataan	Kriteria Penilaian	Skor
1	Anak dapat menyebutkan huruf vokal.	Anak belum mampu menyebutkan huruf vokal	1
		Anak mampu menyebutkan 1-2 huruf vokal	2
		Anak mampu menyebutkan 2-3 huruf vokal	3
		Anak mampu menyebutkan >3 huruf vokal	4
2	Anak dapat menyebutkan huruf konsonan	Anak belum mampu menyebutkan huruf konsonan	1
		Anak mampu menyebutkan 1-7 huruf konsonan	2
		Anak mampu menyebutkan 7-14 huruf konsonan	3
		Anak mampu menyebutkan >14 huruf konsonan	4
3	Anak dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.	Anak belum mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.	1
		Anak mampu menyebutkan 1-2 kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.	2
		Anak mampu menyebutkan 2-3 kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.	3
		Anak mampu menyebutkan >3 kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.	4
4	Anak dapat memahami hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya.	Anak belum mampu memahami hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya.	1
		Anak mampu memahami hubungan 1-2 bentuk huruf dan bunyinya.	2
		Anak mampu memahami hubungan 2-3 bentuk huruf dan bunyinya.	3
		Anak mampu memahami hubungan >3 bentuk huruf dan bunyinya.	4
5	Anak dapat membaca nama sendiri dengan tepat dan lancar tanpa ragu-ragu, baik secara lisan maupun tulisan.	Anak belum mampu membaca nama sendiri	1
		Anak mampu membaca nama sendiri dengan bimbingan gurunya.	2
		Anak mampu mengeja namanya sendiri 50% jumlah huruf yang ada di namanya	3
		Anak mampu membaca nama sendiri dengan benar	4

6	Anak dapat menuliskan nama sendiri dengan baik	Anak belum mampu menuliskan nama sendiri dengan baik	1
		Anak mampu menuliskan nama sendiri dengan bimbingan gurunya	2
		Anak mampu menuliskan 50% jumlah huruf dari namanya sendiri	3
		Anak mampu menuliskan 100% jumlah huruf dari nama sendiri	4
7	Anak dapat memahami arti kata dalam cerita	Anak belum mampu memahami arti kata dalam cerita	1
		Anak mampu memahami 1-2 arti kata dalam cerita	2
		Anak mampu memahami 2-3 arti kata dalam cerita	3
		Anak mampu memahami >3 arti kata dalam cerita	4



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN USIA DINI DAN DASAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, KM. 15 Mendalo Indah Jambi. Kode Pos 36361
Telepon/Faks 0741-583453 Laman www.unja.ac.id/fkip, email fkip@unja.ac.id

Saran dan kesimpulan :

Sudah bisa digunakan untuk Penelitian

Jambi, 15 Mei 2025

Validator

Rizki Surya Amanda, M. Pd
NIP. 199310022020122003

Lampiran 2: Rubrik Penilaian Kemampuan Keaksaraan Anak

No	Item Pernyataan	Kriteria Penilaian	Skor
1	Anak dapat mengenali dan menyebutkan huruf vokal.	Anak belum mampu mengenali dan menyebutkan huruf vokal	1
		Anak mampu mengenali dan menyebutkan 1-2 huruf vokal	2
		Anak mampu mengenali dan menyebutkan 2-3 huruf vokal	3
		Anak mampu mengenali dan menyebutkan >3 huruf vokal	4
2	Anak dapat mengenali dan menyebutkan huruf konsonan	Anak belum mampu mengenali dan menyebutkan huruf konsonan	1
		Anak mampu mengenali dan menyebutkan 1-7 huruf konsonan	2
		Anak mampu mengenali dan menyebutkan 7-14 huruf konsonan	3
		Anak mampu mengenali dan menyebutkan >14 huruf konsonan	4
3	Anak dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.	Anak belum mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.	1
		Anak mampu menyebutkan 1-2 kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.	2
		Anak mampu menyebutkan 2-3 kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.	3
		Anak mampu menyebutkan >3 kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.	4
4	Anak dapat memahami hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya.	Anak belum mampu memahami hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya.	1
		Anak mampu memahami hubungan 1-2 bentuk huruf dan bunyinya.	2
		Anak mampu memahami hubungan 2-3 bentuk huruf dan bunyinya.	3
		Anak mampu memahami hubungan >3 bentuk huruf dan bunyinya.	4
5	Anak dapat membaca nama sendiri dengan tepat dan lancar tanpa ragu-	Anak belum mampu membaca nama sendiri	1
		Anak mampu membaca nama sendiri dengan bimbingan gurunya.	2

	ragu, baik secara lisan maupun tulisan.	Anak mampu mengeja namanya sendiri 50% jumlah huruf yang ada di namanya	3
		Anak mampu membaca nama sendiri dengan benar	4
6	Anak dapat menuliskan nama sendiri dengan baik	Anak belum mampu menuliskan nama sendiri dengan baik	1
		Anak mampu menuliskan nama sendiri dengan bimbingan gurunya	2
		Anak mampu menuliskan 50% jumlah huruf dari namanya sendiri	3
		Anak mampu menuliskan 100% jumlah huruf dari nama sendiri	4
7	Anak dapat memahami arti kata dalam cerita	Anak belum mampu memahami arti kata dalam cerita	1
		Anak mampu memahami 1-2 arti kata dalam cerita	2
		Anak mampu memahami 2-3 arti kata dalam cerita	3
		Anak mampu memahami >3 arti kata dalam cerita	4

Lampiran 3: Hasil *Pretest*

No.	Nama	Skor Penilaian							Skor Empiris	Skor Ideal	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7			
1.	AKA	4	1	2	2	3	3	2	17	28	60,7%
2.	AZS	3	1	2	1	3	3	2	15	28	53,6%
3.	EQAN	2	1	1	1	2	2	2	11	28	39,3%
4.	IM	2	1	2	2	2	2	2	13	28	46,4%
5.	IAP	4	1	2	2	2	2	2	15	28	53,6%
6.	MUF	2	1	2	2	2	2	2	13	28	46,4%
7.	AYA	2	1	2	2	2	2	2	13	28	46,4%
8.	RCA	2	1	1	1	2	2	1	10	28	35,7%
9.	YAL	4	1	1	1	3	3	1	14	28	50,0%
10.	FZ	1	1	2	1	2	2	2	11	28	39,3%
11.	NSHA	1	1	2	1	2	1	2	10	28	35,7%
12.	AAA	2	1	2	1	2	2	2	12	28	42,9%
13.	SAW	4	1	2	1	3	3	1	15	28	53,6%
14.	SAA	4	1	2	2	3	3	1	16	28	57,1%
15.	SSA	4	1	2	2	3	3	2	17	28	60,7%
16.	MA	2	1	1	1	2	2	1	10	28	35,7%
Jumlah		43	16	28	23	38	37	27	212	448	47,3%
		59		28	23	38	37	27	47,3%	100%	
Presentase		46,1%		43,8%	35,9%	59,4%	57,8%	42,2%			

Lampiran 4: Hasil *Treatment*

1. *Treatment* Pertama

No.	Nama	Skor Penilaian							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	AKA	4	1	2	2	3	3	2	17
2.	AZS	3	1	2	1	3	3	2	15
3.	EQAN	2	1	1	1	2	2	2	11
4.	IM	2	1	2	2	2	2	2	13
5.	IAP	4	1	2	2	2	2	2	15
6.	MUF	2	1	2	2	2	2	2	13
7.	AYA	2	1	2	2	2	2	2	13
8.	RCA	2	1	1	1	2	2	1	10
9.	YAL	4	1	1	1	3	3	1	14
10.	FZ	1	1	2	1	2	2	2	11
11.	NSHA	1	1	2	1	2	1	2	10
12.	AAA	2	1	2	1	2	2	2	12
13.	SAW	4	1	2	1	3	3	1	15
14.	SAA	4	1	2	2	3	3	1	16
15.	SSA	4	1	2	2	3	3	2	17
16.	MA	2	1	1	1	2	2	1	10
									212

2. *Treatmen* Kedua

No.	Nama	Skor Penilaian							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	AKA	4	3	2	2	3	3	2	19
2.	AZS	3	2	2	1	3	3	2	16
3.	EQAN	2	2	2	1	2	2	2	13
4.	IM	2	2	3	2	2	2	2	15
5.	IAP	4	2	3	2	2	2	2	17
6.	MUF	2	2	2	2	2	2	2	14
7.	AYA	2	2	3	2	2	2	2	15
8.	RCA	2	1	2	1	2	2	1	11
9.	YAL	4	2	2	1	2	2	2	15
10.	FZ	2	1	2	1	2	1	2	11
11.	NSHA	2	1	2	1	2	1	2	11
12.	AAA	2	1	2	2	2	2	2	13
13.	SAW	4	2	3	2	3	3	2	19
14.	SAA	4	2	3	2	3	3	2	19
15.	SSA	4	2	3	2	3	3	2	19
16.	MA	2	1	2	2	2	2	1	12
									239

3. *Treatment Ketiga*

No.	Nama	Skor Penilaian							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	AKA	4	3	3	2	3	3	2	20
2.	AZS	3	3	2	1	3	3	2	17
3.	EQAN	2	2	2	2	2	2	2	14
4.	IM	3	2	3	2	2	2	2	16
5.	IAP	4	2	3	3	2	2	2	18
6.	MUF	3	2	2	2	2	2	2	15
7.	AYA	3	2	3	2	2	2	2	16
8.	RCA	2	2	2	1	2	2	1	12
9.	YAL	4	2	2	2	2	2	2	16
10.	FZ	2	2	2	1	2	1	2	12
11.	NSHA	2	2	2	1	2	1	2	12
12.	AAA	2	2	2	2	2	2	2	14
13.	SAW	4	3	3	2	3	3	2	20
14.	SAA	4	2	3	3	3	3	2	20
15.	SSA	4	3	3	2	3	3	2	20
16.	MA	2	2	2	2	2	2	1	13
									255

4. *Treatment* Keempat

No.	Nama	Skor Penilaian							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	AKA	4	3	3	3	3	3	2	21
2.	AZS	3	3	2	2	3	3	2	18
3.	EQAN	3	2	2	2	2	2	2	15
4.	IM	3	2	3	3	2	2	2	17
5.	IAP	4	3	3	3	2	2	2	19
6.	MUF	3	3	2	2	2	2	2	16
7.	AYA	3	2	3	3	2	2	2	17
8.	RCA	3	2	2	1	2	2	1	13
9.	YAL	4	3	2	2	2	2	2	17
10.	FZ	3	2	2	1	2	1	2	13
11.	NSHA	3	2	2	1	2	1	2	13
12.	AAA	3	2	2	2	2	2	2	15
13.	SAW	4	3	3	3	3	3	2	21
14.	SAA	4	3	3	3	3	3	2	21
15.	SSA	4	3	3	3	3	3	2	21
16.	MA	3	2	2	2	2	2	1	14
									271

5. *Treatment* Kelima

No.	Nama	Skor Penilaian							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	AKA	4	3	3	4	3	3	3	23
2.	AZS	4	3	3	4	3	3	2	22
3.	EQAN	4	2	2	3	2	2	2	17
4.	IM	4	3	3	3	2	2	2	19
5.	IAP	4	3	3	3	3	3	2	21
6.	MUF	4	3	2	3	2	2	2	18
7.	AYA	4	3	3	3	2	2	2	19
8.	RCA	4	3	2	3	2	2	2	18
9.	YAL	4	4	2	3	3	2	2	19
10.	FZ	4	3	2	2	2	2	2	17
11.	NSHA	3	2	2	2	2	2	2	15
12.	AAA	4	2	2	3	2	2	2	17
13.	SAW	4	4	3	3	3	3	2	22
14.	SAA	4	4	3	3	3	3	2	22
15.	SSA	4	4	3	3	3	3	2	22
16.	MA	4	3	2	2	2	2	1	16
									307

6. *Treatment* Keenam

No.	Nama	Skor Penilaian							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	AKA	4	4	3	3	4	4	2	24
2.	AZS	4	3	3	3	4	4	2	23
3.	EQAN	4	2	3	3	2	2	2	18
4.	IM	4	4	3	3	4	4	2	24
5.	IAP	4	3	3	3	4	4	2	23
6.	MUF	4	4	2	4	4	4	2	24
7.	AYA	4	4	3	3	3	3	3	23
8.	RCA	4	3	2	3	3	3	2	20
9.	YAL	4	3	3	3	3	3	2	21
10.	FZ	4	3	4	3	3	3	3	23
11.	NSHA	4	3	2	3	2	2	2	18
12.	AAA	4	3	2	3	3	3	2	20
13.	SAW	4	4	3	3	4	4	2	24
14.	SAA	4	3	3	3	4	4	2	23
15.	SSA	4	4	3	3	4	4	2	24
16.	MA	4	3	3	2	3	3	2	20
									352

Lampiran 5: Hasil *Posttest*

No.	Nama	Skor Penilaian							Skor Empiris	Skor Ideal	Presentase
		1	2	3	4	5	6	7			
1.	AKA	4	4	3	3	4	4	3	25	28	89,3%
2.	AZS	4	3	3	3	4	4	3	24	28	85,7%
3.	EQAN	4	2	3	3	3	3	3	21	28	75,0%
4.	IM	4	4	4	3	4	4	3	26	28	92,9%
5.	IAP	4	3	4	3	4	4	3	25	28	89,3%
6.	MUF	4	4	3	4	4	4	3	26	28	92,9%
7.	AYA	4	4	3	4	4	4	4	27	28	96,4%
8.	RCA	4	4	3	3	3	3	3	23	28	82,1%
9.	YAL	4	3	3	3	3	3	3	22	28	78,6%
10.	FZ	4	3	4	3	4	4	3	25	28	89,3%
11.	NSHA	4	3	3	3	3	3	2	21	28	75,0%
12.	AAA	4	3	3	3	4	4	2	23	28	82,1%
13.	SAW	4	4	3	4	4	4	4	27	28	96,4%
14.	SAA	4	3	3	3	4	4	3	24	28	85,7%
15.	SSA	4	4	3	3	4	4	4	26	28	92,9%
16.	MA	4	3	3	3	4	4	3	24	28	85,7%
Jumlah		64	54	51	51	60	60	49	389	448	86,8%
		118		51	51	60	60	49	86,8%	100%	
Presentase		92,2%		79,7%	79,7%	93,8%	93,8%	76,6%			

Lampiran 6: Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
<i>Pretest</i>	16	100.0%	0	0.0%	16	100.0%
<i>Posttest</i>	16	100.0%	0	0.0%	16	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
<i>Pretest</i>	Mean	13.2500	.60896
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 11.9520 Upper Bound 14.5480	
	5% Trimmed Mean	13.2222	
	Median	13.0000	
	Variance	5.933	
	Std. Deviation	2.43584	
	Minimum	10.00	
	Maximum	17.00	
	Range	7.00	
	Interquartile Range	4.00	
	Skewness	.079	.564
	Kurtosis	-1.248	1.091
<i>Posttest</i>	Mean	24.3125	.48061
	Lower Bound	23.2881	

95% Confidence Interval for Mean	Upper Bound	25.3369	
5% Trimmed Mean		24.3472	
Median		24.5000	
Variance		3.696	
Std. Deviation		1.92246	
Minimum		21.00	
Maximum		27.00	
Range		6.00	
Interquartile Range		3.00	
Skewness		-.380	.564
Kurtosis		-.757	1.091

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	.139	16	.200*	.924	16	.198
<i>Posttest</i>	.140	16	.200*	.938	16	.328

Lampiran 7: Hasil Uji Homogenitas

Descriptives

DATA

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
1.00	16	13.2500	2.43584	.60896	11.9520	14.5480
2.00	16	24.3125	1.92246	.48061	23.2881	25.3369
Total	32	18.7813	6.02004	1.06420	16.6108	20.9517

Descriptives

DATA

	Minimum	Maximum
1.00	10.00	17.00
2.00	21.00	27.00
Total	10.00	27.00

Test of Homogeneity of Variances

DATA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.340	1	30	.256

Lampiran 8: Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>PRETEST</i>	13.2500	16	2.43584	.60896
	<i>POSTTEST</i>	24.3125	16	1.92246	.48061

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	<i>PRETEST & POSTTEST</i>	16	.480	.060

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRET EST- POST TEST	-11.06250	2.26477	.56619	-12.26931	-9.85569	-19.538	15	.000

Lampiran 9: Surat Observasi Awal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS JAMBI
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN JURUSAN
 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
 Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, KM. 15 Mendalo Indah Jambi. Kode Pos 36361
 Telepon/Faks 0741-583453 Laman www.unja.ac.id/fkip, email fkip@unja.ac.id

Nomor : 35/UN21.3.3.1/PT/2024
 Perihal : Permohonan Izin Observasi

Jambi, 11 November 2024

Yth. Bapak/Ibu
 Kepala Sekolah TKIT Pelita Doktor

Di Tempat

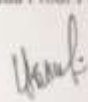
Dengan hormat,
 Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa Program studi PG PAUD FKIP
 Universitas Jambi sebagai berikut :

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Asal
1.	Lia Ulfa Sari	A1F121027	PG.PAUD Universitas Jambi Semester 7

Akan melakukan observasi dan wawancara awal untuk keperluan penelitian skripsi mengenai permasalahan pengenalan keaksaraan dan media pembelajaran untuk mengenalkan keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun.

Untuk itu dimohon Bapak/Ibu berkenan mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan observasi dan wawancara di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikianlah surat ini disampaikan. Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 11 November 2024
 Ketua Prodi PG-PAUD

 Uswatul Hasni, M.Pd
 NIP. 199508202020122004

Lampiran 10 : Surat Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Kode Pos. 36361
Laman: www.fkip.unja.ac.id Email: fkip@unja.ac.id

Nomor : 1214/UN21.3/PT.01.04/2025
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Maret 2025

Yth : Kepala TK IT Pelita Doktora, Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi
di-
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Bapak/Ibu/Saudara bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir/skripsi mahasiswa. Kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk dapat memberikan izin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi atas nama:

Nama : Lia Ulfa Sari
NIM : A1F121027
Program Studi : PG-PAUD
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Indriyani, S.Pd, M.Pd.I
2. Rizki Surya Amanda, M.Pd

Penelitian akan dilaksanakan pada:
Waktu : 9 April s.d 9 Juni 2025
Judul Skripsi : *"Pengaruh Penggunaan Media Explosion Box Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Pelita Doktora".*

Demikian surat permohonan izin penelitian ini dibuat atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan BAK,



Delita Sartika, S.S., M.I.T.S., Ph.D
NIP 198410232005012002



Lampiran 11: Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PELITA DOKTORA JAMBI
TK-IT PELITA DOKTORA
 ALAMAT : Jl. Rodek Sayuti, Perum. Permata Land, RT 011, Kel. Bagan Peto, Kec. Alam Barajo, Kota Jambi
 Hp/Whatsapp : 0823 8715 4602, Email : doktorajambi@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 047/SKET/TKIT/YPDJ/VI/2025

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.
 Nomor: 1214/UN21.3/PT.01.04/2025, perihal permohonan izin penelitian tertanggal 09 April 2025. Maka dari itu, Kepala Sekolah TKIT Pelita Doktor dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Lia Ulfa Sari
 Nim : A1F121027
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar

Benar telah melaksanakan penelitian di TKIT Pelita Doktor pada tanggal 09 April s.d 05 Juni 2025, guna melengkapi data dan penyusunan skripsi yang berjudul *"Pengaruh Penggunaan Media Explosion Box Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini"* tahun ajaran 2024/2025.

Demikian surat ini kami buat. Atas perhatian Bapak kami mengucapkan terimakasih.
 Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat kami,
 Kepala TK IT Pelita Doktor



Nuning Setia Ningsih, M.Pd
 NIP. 20220719991002001



Lampiran 12: Hasil Observasi Awal

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA GURU

Peneliti : Lia Ulfa Sari
 Waktu : Selasa, 12 November 2024
 Tempat : TKIT Pelita Diktora
 Alamat : Jl. Raden Sayuti RT. 11 Komplek. Perum. Permata Land. Kel. Bagan Pete. Kec. Alam Barajo Kota Jambi
 Narasumber : UZTA, S.Pd.
 Jabatan : Wali Kelas TK B2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa Kurikulum yang di gunakan di sekolah?	Kurikulum merdeka
2.	Apa Model Pembelajaran yang digunakan di sekolah?	Smms Burton (satu)
3.	Apa saja metode pembelajaran yang digunakan saat mengajar?	- Metode ceramah - Metode grupifikasi (Belajar dan bermain)
4.	Bagaimana penggunaan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung?	belum terlalu beragam media yg digunakan. Media yg digunakan : Buku, papan tulis, ketuntutan gambar yg diprint
5.	Berapa jumlah guru yang mengajar ?	1 Guru 1 kelas
6.	Berapakah jumlah murid yang ada di kelas?	10, 15, 3
7.	Berapa kelas yang digunakan untuk mengajar?	3
8.	Berapa durasi waktu dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah?	3 jam
9.	Bagaimana proses pembelajaran yang	Bermain, berdoa sebelum belajar

	dilakukan di sekolah, mulai dari awal-akhir proses pembelajaran?	Sholat Dhuha, Murtajah hafalan / ingaji, Do'a sebelum makan, makan, Istirahat Belajar menulis / scri belajar bahasa / Bersiap-siap pulang, Do'a, Beribadah, dan Pulang
10.	Adakah kendala/permasalahan baik dari murid, media, atau pun metode pembelajaran saat proses mengajar? mohon jelaskan!	Ketersediaan media ajar yg akan digunakan
11.	Bagaimanakah menurut ibu terkait pemanfaatan media di sekolah saat proses mengajar?	Jika ada media yg lebih bagus pasti akan sangat membantu proses pembelajaran dengan lebih baik
12.	Media pembelajaran dan strategi apa sajakah yang ibu gunakan dalam meningkatkan keaksaraan bagi anak?	Media buku cetak saja dan bahan tambahan yg di print
13.	Apakah media pembelajaran dan strategi tersebut efektif? Seberapa besar dampak yang dihasilkan untuk meningkatkan keaksaraan anak?	Belum begitu efektif
14.	Apa tantangan terbesar dalam mengajar keaksaraan anak usia 5-6 tahun?	anak-anak sulit fokus dan lebih memilih bermain
15.	Apakah ibu pernah menggunakan media pembelajaran yang unik atau inovatif dalam proses belajar mengajar? Jika iya,	tidak, karena belum terlalu kenal dengan media ajar seperti apa yang harus digunakan

	apa saja dan bagaimana pengalamannya?	
16.	Apakah ibu pernah melihat atau mendengar tentang media pembelajaran yang disebut " <i>Explosion Box</i> "?	Tidak Pernah
17.	berdasarkan pemaparan saya tentang media <i>Explosion Box</i> bagaimana menurut ibu potensi media ini untuk pembelajaran keaksaraan anak usia dini?	Mungkin akan sangat membantu proses pembelajaran di kelas dan memberikan pemahaman yg lebih baik untuk anak-anak.
18.	Bagaimanakah harapan ibu dari Solusi yang diberikan peneliti melalui media <i>Explosion Box</i> untuk kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun?	Semoga dapat membantu berjalan-nya proses pembelajaran dengan sangat baik

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA GURU

Peneliti : Lia Ulfa Sari
 Waktu : Selasa, 12 November 2024
 Tempat : TKIT Pelita Doktor
 Alamat : Jl. Raden Sayuti RT. 11 Komplek. Perum. Permata Land, Kel. Bagan Pete, Kec. Alam Barajo Kota Jambi
 Narasumber : NA
 Jabatan : Guru kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa Kurikulum yang di gunakan di sekolah?	Kurikulum Sains Guruh
2.	Apa Model Pembelajaran yang digunakan di sekolah?	Circle time
3.	Apa saja metode pembelajaran yang digunakan saat mengajar?	Metode pmp, Metode kreatif
4.	Bagaimana penggunaan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung?	Hanya menggunakan media gambar
5.	Berapa jumlah guru yang mengajar ?	1 orang
6.	Berapakah jumlah murid yang ada di kelas?	15 orang
7.	Berapa kelas yang digunakan untuk mengajar?	1 kelas
8.	Berapa durasi waktu dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah?	3 jam
9.	Beagaimana proses pembelajaran yang	

	dilakukan di sekolah, mulai dari awal-akhir proses pembelajaran?	Barbaris dilapangan, Sholat dluhda, Ngaji. Makan, bermain, belajar, pulang
10.	Adakah kendala/permasalahan baik dari murid, media, atau pun metode pembelajaran saat proses mengajar? mohon jelaskan!	Kendala pada murid, mengajar kurang fokus karena di kelas ada anak PKW. Kurangnya media pembelajaran dan Pemahaman terhadap metode PAVO karena belum lulus PG PAUD
11.	Bagaimanakah menurut ibu terkait pemanfaatan media di sekolah saat proses mengajar?	Belum efektif
12.	Media pembelajaran dan strategi apa sajakah yang ibu gunakan dalam meningkatkan keaksaraan bagi anak?	Buku Cerita bergambar. Belum dalam permainan Edukatif, lego balok kayu
13.	Apakah media pembelajaran dan strategi tersebut efektif? Seberapa besar dampak yang dihasilkan untuk meningkatkan keaksaraan anak?	Sehitar 50 %
14.	Apa tantangan terbesar dalam mengajar keaksaraan anak usia 5-6 tahun?	Pelafalan huruf belum maksimal karena masih banyak yg cadel
15.	Apakah ibu pernah menggunakan media pembelajaran yang unik atau inovatif dalam proses belajar mengajar? Jika iya,	Belum pernah

	apa saja dan bagaimana pengalamannya?	belum pernah
16.	Apakah ibu pernah melihat atau mendengar tentang media pembelajaran yang disebut "Explosion Box"?	Pernah, namun hanya sekedar tahu
17.	berdasarkan pemaparan saya tentang media <i>Explosion Box</i> bagaimana menurut ibu potensi media ini untuk pembelajaran keaksaraan anak usia dini?	Sangat bagus
18.	Bagaimanakah harapan ibu dari Solusi yang diberikan peneliti melalui media <i>Explosion Box</i> untuk kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun?	Harapannya dengan adanya media ini dapat meningkatkan kemampuan aksara anak lebih cepat dan lebih baik

HASIL OBSERVASI DI LAPANGAN

INDIKATOR KEAKSARAAN

NO	NAMA ANAK	USIA	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal				Mengenal Suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya				Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama				Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf				Membaca nama sendiri				Menuliskan nama sendiri				Memahami arti kata dalam cerita			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	AKA			✓			✓				✓				✓					✓			✓				✓			
2	AZS				✓		✓				✓				✓					✓			✓				✓			
3	EGAN		✓				✓				✓				✓					✓			✓				✓			
4	IM		✓				✓				✓				✓					✓			✓				✓			
5	IAP			✓			✓				✓				✓					✓			✓				✓			
6	MUF		✓				✓				✓				✓					✓			✓				✓			
7	AYA		✓				✓				✓				✓					✓			✓				✓			
8	RCA		✓				✓				✓				✓					✓			✓				✓			
9	YAL			✓			✓				✓				✓					✓			✓				✓			
10	FZ		✓				✓				✓				✓					✓			✓				✓			
11	NSHA		✓				✓				✓				✓					✓			✓				✓			
12	AAA		✓				✓				✓				✓					✓			✓				✓			
13	SAW			✓			✓				✓				✓					✓			✓				✓			

HASIL OBSERVASI DI LAPANGAN

INDIKATOR KEAKSARAAN

NO	NAMA ANAK	USIA	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal				Mengenal Suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya				Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama				Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf				Membaca nama sendiri				Menuliskan nama sendiri				Memahami arti kata dalam cerita			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	AA M				✓			✓			✓				✓					✓				✓						
2	A H W				✓			✓			✓				✓					✓				✓						
3	K M				✓			✓			✓				✓					✓				✓						
4	Z A R		✓				✓				✓				✓					✓				✓						
5	M Z A				✓			✓			✓				✓					✓				✓						
6	M Z A				✓			✓			✓				✓					✓				✓						
7	M Z			✓				✓			✓				✓					✓				✓						
8	A L A		✓				✓				✓				✓					✓				✓						
9	S A K				✓			✓			✓				✓					✓				✓						
10	M A		✓				✓				✓				✓					✓				✓						
11	S Q A			✓			✓				✓				✓					✓				✓						
12	S A		✓				✓				✓				✓					✓				✓						
13	S Q A		✓				✓				✓				✓					✓				✓						

Lampiran 13: Distribusi T tabel

TABEL t

Level of significance for one-tailed test						
	.10	.05	.025	.01	.005	.0005
Level of significance for one-tailed test						
df	.20	.10	.05	.02	.01	.001
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	1,533	2,132	2,770	3,747	4,604	8,613
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792

Lampiran 14: Hasil Deskriptif *Pretest & Posttest* Menggunakan SPSS 22

Descriptives			Statistic	Std. Error
PRETEST	Mean		13.2500	.60896
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	11.9520	
		Upper Bound	14.5480	
	5% Trimmed Mean		13.2222	
	Median		13.0000	
	Variance		5.933	
	Std. Deviation		2.43584	
	Minimum		10.00	
	Maximum		17.00	
	Range		7.00	
	Interquartile Range		4.00	
	Skewness		.079	.564
	Kurtosis		-1.248	1.091
POSTTEST	Mean		24.3125	.48061
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	23.2881	
		Upper Bound	25.3369	
	5% Trimmed Mean		24.3472	
	Median		24.5000	
	Variance		3.696	
	Std. Deviation		1.92246	
	Minimum		21.00	
	Maximum		27.00	
	Range		6.00	
	Interquartile Range		3.00	
	Skewness		-.380	.564
	Kurtosis		-.757	1.091

Lampiran 15: Dokumentasi Observasi Awal



Gambar 15. 1 Suasana Pembelajaran Dikelas



Gambar 15. 2 Wawancara Bersama Wali Kelas



Gambar 15. 3 Media yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan di TKIT Pelita Doktor

Lampiran 16: RPPH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK IT PELITA DOKTORA

Semester / Bulan / Minggu ke : II / Mei / III
 Hari / Tanggal : Kamis/ 15 Mei 2025
 Kelompok Usia : B / 5 – 6 Tahun
 Tema / Sub Tema/sub-sub tema : Tanaman / Tanaman Hias/Bunga Mawar

Tujuan Pembelajaran :
 Agar anak dapat mengenal dan mengetahui macam-macam tanaman sebagai ciptaan Tuhan, Jenis tanaman, bagian tanaman.

Materi Pembelajaran :

1. Mengetahui tanaman sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengetahui jenis atau kelompok tanaman (tanaman hias, tanaman obat, tanaman buah)
3. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
4. Membuat berbagai hasil karya seni tentang tanaman
5. Mengetahui manfaat bunga mawar

Materi Pembiasaan :

1. Mengucapkan salam
2. Berdoa sebelum melakukan kegiatan
3. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Metode :

1. Bercerita
2. Tanya jawab
3. Penugasan
4. Praktek langsung

Alat dan Bahan :

1. Pensil warna, penghapus
2. LKA, pensil

Kegiatan Pembelajaran

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	• SOP penyambutan • Senyum, salim dan salam • Meletakkan tas pada tempatnya • Berbaris di halaman
Kegiatan pembuka	• Doa bersama dengan doa yang baik • Bernyanyi dan tepuk-tepuk • Absen harian
Kegiatan Inti 1	• Sholat dhuha • Ngaji • Hafalan surah pendek/do'a harian
Istirahat	• Antri cuci tangan • Masuk kelas dengan tertib • Berdoa dan makan bersama
Kegiatan inti 2	• Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang disediakan • Guru menanyakan konsep warna dan bentuk yang ada di alat dan bahan • Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut? • Guru mempersilahkan anak mengelompokkan alat dan bahan sesuai dengan konsep yang dipahami anak. • Anak melakukan kegiatan sesuai yang diminati dan gagasannya: • Kelompok 1 : Menebalkan kata bunga "Mawar" • Kelompok 2 : Menebalkan garis tegak, lurus, miring kanan dan kiri, zig-zag dan lengkungan • Kelompok 3 : Mewarnai bunga mawar

Kegiatan Penutup	• Menanyakan perasaan selama hari ini • Memberikan apresiasi kepada anak berupa pujian dengan pola 4-4-2 • Menginformasikan kegiatan untuk esok hari • Berdoa sebelum pulang
Rebecana Penilaian	• Hasil karya • ceklist

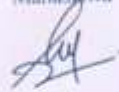
Mengetahui,
Kepala Sekolah


Nuning Setu Ningsih, M. Pd

Guru Kelas


Ulfa Zuhroh, S.Pd

Mahasiswa


Lia Ulfa Sari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK IT PELITA DOKTORA

Semester / Bulan / Minggu ke : II / Mei / IV
 Hari / Tanggal : Senin/ 19 Mei 2025
 Kelompok Usia : B / 5 – 6 Tahun
 Tema / Sub Tema/sub-sub tema : Tanaman / Tanaman Obat/Kunyit

Tujuan Pembelajaran :

Agar anak dapat mengenal dan mengetahui macam-macam tanaman sebagai ciptaan Tuhan, Jenis tanaman, bagian tanaman.

Materi Pembelajaran :

1. Menenal tanaman sebagai ciptaan Tuhan
2. mengenal jenis atau kelompok tanaman (tanaman hias, tanaman obat, tanaman buah)
3. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
4. Membuat berbagai hasil karya seni tentang tanaman
5. Mengetahui manfaat kunyit

Materi Pembiasaan :

1. Mengucapkan salam
2. Berdoa sebelum melakukan kegiatan
3. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Metode :

1. Bercerita
2. Tanya jawab
3. Penugasan
4. Praktek langsung

Alat dan Bahan :

1. Pensil, penghapus, pensil warna
2. LKA

Kegiatan Pembelajaran

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	• SOP penyambutan • Senyum, salim dan salam • Meletakkan tas pada tempatnya • Berbaris di halaman
Kegiatan pembuka	• Doa bersama dengan doa yang baik • Bernyanyi dan tepuk-tepuk • Absen harian
Kegiatan Inti 1	• Sholat dhuha • Ngaji • Hafalan surah pendek/do'a harian
Istirahat	• Antri cuci tangan • Masuk kelas dengan tertib • Berdoa dan makan bersama
Kegiatan inti 2	• Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang disediakan • Guru menanyakan konsep warna dan bentuk yang ada di alat dan bahan • Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut? • Guru mempersilahkan anak mengelompokkan alat dan bahan sesuai dengan konsep yang dipahami anak. • Anak melakukan kegiatan sesuai yang diminati dan gagasannya: • Kelompok 1 : Mengerjakan LKA tentang "menulis ulang bagian-bagian kunyit" • Kelompok 2 : Mengerjakan LKA "mengitung jumlah kunyit dalam kotak" • Kelompok 3 : Mewarnai tanaman kunyit

Kegiatan Penutup	• Menanyakan perasaan selama hari ini • Memberikan apresiasi kepada anak berupa pujian dengan pola 4-4-2 • Menginformasikan kegiatan untuk esok hari • Berdoa sebelum pulang
Rebcana Penilaian	• Hasil karya • ceklist

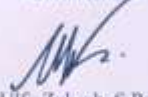
Mengetahui,

Kepala Sekolah



Nuning Setia Ningsih, M. Pd

Guru Kelas



Ulfa Zuhroh, S.Pd

Mahasiswa



Lia Ulfa Sari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK IT PELITA DOKTORA

Semester / Bulan / Minggu ke : II / Mei / IV
 Hari / Tanggal : Kamis/ 22 Mei 2025
 Kelompok Usia : B / 5 – 6 Tahun
 Tema / Sub Tema/sub-sub tema : Tanaman / Tanaman Obat/Jeruk Nipis

Tujuan Pembelajaran :

Agar anak dapat mengenal dan mengetahui macam-macam tanaman sebagai ciptaan Tuhan, Jenis tanaman, bagian tanaman.

Materi Pembelajaran :

1. Mengetahui tanaman sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengetahui jenis atau kelompok tanaman (tanaman hias, tanaman obat, tanaman buah)
3. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
4. Membuat berbagai hasil karya seni tentang tanaman
5. Mengetahui manfaat jeruk nipis

Materi Pembiasaan :

1. Mengucapkan salam
2. Berdoa sebelum melakukan kegiatan
3. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Metode :

1. Bercerita
2. Tanya jawab
3. Penugasan
4. Praktek langsung

Alat dan Bahan :

1. Pensil, penghapus, origami
2. LKA, pensil,

Kegiatan Pembelajaran

Jenis Kegiatan	Urutan Kegiatan
Pembiasaan Pagi	• SOP penyambutan • Senyum, salim dan salam • Meletakkan tas pada tempatnya • Berbaris di halaman
Kegiatan pembuka	• Doa bersama dengan doa yang baik • Bernyanyi dan tepuk-tepuk • Absen harian
Kegiatan Inti 1	• Sholat dhuha • Ngaji • Hafalan surah pendek/do'a harian
Istirahat	• Antri cuci tangan • Masuk kelas dengan tertib • Berdoa dan makan bersama
Kegiatan inti 2	• Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang disediakan • Guru menanyakan konsep warna dan bentuk yang ada di alat dan bahan • Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut? • Guru mempersilahkan anak mengelompokkan alat dan bahan sesuai dengan konsep yang dipahami anak. • Anak melakukan kegiatan sesuai yang diminati dan gagasannya: • Kelompok 1 : Mengerjakan menulis kata jeruk nipis • Kelompok 2 : Mengerjakan LKA konsep pengurangan dengan gambar jeruk nipis dalam kotak. • Kelompok 3 : mengkolase gambar jeruk nipis dengan kertas origami

Kegiatan Penutup	• Menanyakan perasaan selama hari ini • Memberikan apresiasi kepada anak berupa pujian dengan pola 4-4-2 • Menginformasikan kegiatan untuk esok hari • Berdoa sebelum pulang
Rebcana Penilaian	• Hasil karya • ceklist

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Nuning Setia Ningsih, M. Pd

Guru Kelas


Ulfa Zuhroh, S.Pd

Mahasiswa


Lia Ulfa Sari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**TK IT PELITA DOKTORA**

Semester / Bulan / Minggu ke : II / Mei / V
Hari / Tanggal : Senin/ 26 Mei 2025
Kelompok Usia : B / 5 – 6 Tahun
Tema / Sub Tema/sub-sub tema : Tanaman / Tanaman Buah/Buah Mangga

Tujuan Pembelajaran :

Agar anak dapat mengenal dan mengetahui macam-macam tanaman sebagai ciptaan Tuhan, Jenis tanaman, bagian tanaman.

Materi Pembelajaran :

1. Menenal tanaman sebagai ciptaan Tuhan
2. mengenal jenis atau kelompok tanaman (tanaman hias, tanaman obat, tanaman buah)
3. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
4. Membuat berbagai hasil karya seni tentang tanaman
5. Mengetahui manfaat buah mangga

Materi Pembiasaan :

1. Mengucapkan salam
2. Berdoa sebelum melakukan kegiatan
3. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Metode :

1. Bercerita
2. Tanya jawab
3. Penugasan
4. Praktek langsung

Alat dan Bahan :

1. Pensil, penghapus, daun buah mangga
2. LKA, pensil,

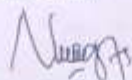
Kegiatan Pembelajaran

Jenis Kegiatan	Urutan Kegiatan
Pembiasaan Pagi	• SOP penyambutan • Senyum, salim dan salam • Meletakkan tas pada tempatnya • Berbaris di halaman
Kegiatan pembuka	• Doa bersama dengan doa yang baik • Bernyanyi dan tepuk-tepuk • Absen harian
Kegiatan Inti 1	• Sholat dhuba • Ngaji • Hafalan surah pendek/do'a harian
Istirahat	• Antri cuci tangan • Masuk kelas dengan tertib • Berdoa dan makan bersama
Kegiatan inti 2	• Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang disediakan • Guru menanyakan konsep warna dan bentuk yang ada di alat dan bahan • Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut? • Guru mempersilahkan anak mengelompokkan alat dan bahan sesuai dengan konsep yang dipahami anak. • Anak melakukan kegiatan sesuai yang diminati dan gagasannya: • Kelompok 1 : Meniru dan menulis macam-macam warna buah mangga • Kelompok 2 : Menghitug buah mangga • Kelompok 3 : Menjiplak daun buah mangga

Kegiatan Penutup	• Menanyakan perasaan selama hari ini • Memberikan apresiasi kepada anak berupa pujian dengan pola 4-4-2 • Menginformasikan kegiatan untuk esok hari • Berdoa sebelum pulang
Rebcana Penilaian	• Hasil karya • ceklist

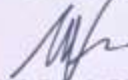
Mengetahui,

Kepala Sekolah



Nuning Setia Ningaih, M. Pd

Guru Kelas



Ulfa Zuhroh, S.Pd

Mahasiswa



Lia Ulfa Sari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK IT PELITA DOKTORA

Semester / Bulan / Minggu ke	: II / Mei / V
Hari / Tanggal	: Rabu/ 28 Mei 2025
Kelompok Usia	: B / 5 – 6 Tahun
Tema / Sub Tema/sub-sub tema	: Tanaman / Tanaman Buah/Buah Jeruk

Tujuan Pembelajaran :

Agar anak dapat mengenal dan mengetahui macam-macam tanaman sebagai ciptaan Tuhan, Jenis tanaman, bagian tanaman.

Materi Pembelajaran :

1. Mengenal tanaman sebagai ciptaan Tuhan
2. mengenal jenis atau kelompok tanaman (tanaman hias, tanaman obat, tanaman buah)
3. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
4. Membuat berbagai hasil karya seni tentang tanaman
5. Mengetahui manfaat buah jeruk

Materi Pembiasaan :

1. Mengucapkan salam
2. Berdoa sebelum melakukan kegiatan
3. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Metode :

1. Bercerita
2. Tanya jawab
3. Penugasan
4. Praktek langsung

Alat dan Bahan :

1. Pensil, penghapus
2. LKA, kulit buah jeruk, pewarna makanan

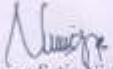
Kegiatan Pembelajaran

Jenis Kegiatan	Urutan Kegiatan
Pembiasaan Pagi	• SOP penyambutan • Senyum, salim dan salam • Meletakkan tas pada tempatnya • Berburis di halaman
Kegiatan pembuka	• Doa bersama dengan doa yang baik • Bernyanyi dan tepuk-tepuk • Absen harian
Kegiatan Inti 1	• Sholat dhuhur • Ngaji • Hafalan surah pendek/do'a harian
Istirahat	• Antri cuci tangan • Masuk kelas dengan tertib • Berdoa dan makan bersama
Kegiatan inti 2	• Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang disediakan • Guru menanyakan konsep warna dan bentuk yang ada di alat dan bahan • Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut? • Guru mempersilahkan anak mengelompokkan alat dan bahan sesuai dengan konsep yang dipahami anak. • Anak melakukan kegiatan sesuai yang diminati dan gagasannya: • Kelompok 1 : Meniru dan menebalkan kata jeruk • Kelompok 2 : Menghitung banyaknya buah jeruk • Kelompok 3 : Mengecap dengan menggunakan kulit jeruk
Kegiatan Penutup	• Menanyakan perasaan selama hari ini

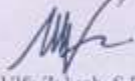
	• Memberikan apresiasi kepada anak berupa pujian dengan pola 4-4-2 • Menginformasikan kegiatan untuk esok hari • Berdoa sebelum pulang
Rebcana Penilaian	• Hasil karya • ceklist

Mengetahui,

Kepala Sekolah


Nuning Setia Ningsih, M. Pd

Guru Kelas


Ulfa Zuhroh, S.Pd

Mahasiswa


Lia Ulfa Sari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**TK IT PELITA DOKTORA**

Semester / Bulan / Minggu ke : II / Juni / I
Hari / Tanggal : Senin/ 02 Juni 2025
Kelompok Usia : B / 5 – 6 Tahun
Tema / Sub Tema/sub-sub tema : Tanaman / Transportasi Darat/Roda Dua

Tujuan Pembelajaran :

Agar anak dapat mengenal dan mengetahui macam-macam Transportasi (laut/darat/udara)

Materi Pembelajaran :

1. mengenal kelompok transportasi (Darat/Laut/Udara)
2. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
3. Membuat berbagai hasil karya seni tentang transportasi
4. Meneganal transportasi darat yang mempunyai dua roda (sepeda, motor)

Materi Pembiasaan :

1. Mengucapkan salam
2. Berdoa sebelum melakukan kegiatan
3. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Metode :

1. Bercerita
2. Tanya jawab
3. Penugasan
4. Praktek langsung

Alat dan Bahan :

1. Pensil, penghapus, pensil warna
2. LKA

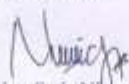
Kegiatan Pembelajaran

Jenis Kegiatan	Urutan Kegiatan
Pembiasaan Pagi	• SOP penyambutan • Senyum, salam dan sapa • Meletakkan tas pada tempatnya • Berbaris di halaman
Kegiatan pembuka	• Doa bersama dengan doa yang baik • Bernyanyi dan tepuk-tepuk • Absen harian
Kegiatan Inti 1	• Sholat dhuha • Ngaji • Hafalan surah pendek/do'a harian
Istirahat	• Antri cuci tangan • Masuk kelas dengan tertib • Berdoa dan makan bersama
Kegiatan inti 2	• Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang disediakan • Guru menanyakan konsep warna dan bentuk yang ada di alat dan bahan • Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut? • Guru mempersilahkan anak mengelompokkan alat dan bahan sesuai dengan konsep yang dipahami anak. • Anak melakukan kegiatan sesuai yang diminati dan gagasannya: • Kelompok 1 : Meniru dan menulis kata sepeda dan motor • Kelompok 2 : Mengelompokkan atau memilah gambar mobil dan motor • Kelompok 3 : Mewarnai gambar sepeda dan motor
Kegiatan Penutup	• Menanyakan perasaan selama hari ini • Memberikan apresiasi kepada anak berupa pujian dengan pola 4-4-2

	• Menginformasikan kegiatan untuk esok hari • Berdoa sebelum pulang
Rebcana Penilaian	• Hasil karya • ceklist

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Nuning Setia Ningsih, M. Pd

Guru Kelas



Uffa Zuhroh, S.Pd

Mahasiswa



Lia Uffa Sari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**TK IT PELITA DOKTORA**

Semester / Bulan / Minggu ke : II / Juni / 1
Hari / Tanggal : Selasa/ 03 Juni 2025
Kelompok Usia : B / 5 – 6 Tahun
Tema / Sub Tema/sub-sub tema : Tanaman / Transportasi Laut/Roda Empat

Tujuan Pembelajaran :

Agar anak dapat mengenal dan mengetahui macam-macam Transportasi (laut/darat/udara)

Materi Pembelajaran :

1. mengenal kelompok transportasi (Darat/Laut/Udara)
2. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
3. Membuat berbagai hasil karya seni tentang transportasi
4. Meneganal macam-macam Transportasi darat roda empat (mobil, bus, pickup, dll)

Materi Pembiasaan :

1. Mengucapkan salam
2. Berdoa sebelum melakukan kegiatan
3. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Metode :

1. Bercerita
2. Tanya jawab
3. Penugasan
4. Praktek langsung

Alat dan Bahan :

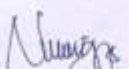
1. pensil, penghapus, pensil warna
2. LKA

Kegiatan Pembelajaran

Jenis Kegiatan	Urutan Kegiatan
Pembiasaan Pagi	• SOP penyambutan • Senyum, salim dan salam • Meletakkan tas pada tempatnya • Berbaris di halaman
Kegiatan pembuka	• Doa bersama dengan doa yang baik • Bernyanyi dan tepuk-tepuk • Absen harian
Kegiatan Inti 1	• Sholat dhuha • Ngaji • Hafalan surah pendek/do'a harian
Istirahat	• Antri cuci tangan • Masuk kelas dengan tertib • Berdoa dan makan bersama
Kegiatan inti 2	• Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang disediakan • Guru menanyakan konsep warna dan bentuk yang ada di alat dan bahan • Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut? • Guru mempersilahkan anak mengelompokkan alat dan bahan sesuai dengan konsep yang dipahami anak. • Anak melakukan kegiatan sesuai yang diminati dan gagasannya: • Kelompok 1 : Meniru dan menulis macam-macam transportasi roda empat • Kelompok 2 : Mewarnai gambar transportasi roda empat • Kelompok 3 : Mengelompokkan transportasi roda empat
Kegiatan Penutup	• Menanyakan perasaan selama hari ini

	• Memberikan apresiasi kepada anak berupa pujian dengan pola 4-4-2 • Menginformasikan kegiatan untuk esok hari • Berdoa sebelum pulang
Rebcana Penilaian	• Hasil karya • ceklist

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Nuning Setia Ningsih, M. Pd

Guru Kelas


Ulfa Zuhroh, S.Pd

Mahasiswa


Lia Ulfa Sari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**TK IT PELITA DOKTORA**

Semester / Bulan / Minggu ke : II / Juni / 1
Hari / Tanggal : Rabu/ 04 Juni 2025
Kelompok Usia : B / 5 – 6 Tahun
Tema / Sub Tema/sub-sub tema : Tanaman / Transportasi Laut/Kapal

Tujuan Pembelajaran :

Agar anak dapat mengenal dan mengetahui macam-macam Transportasi (laut/darat/udara)

Materi Pembelajaran :

1. mengenal kelompok transportasi (Darat/Laut/Udara)
2. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
3. Membuat berbagai hasil karya seni tentang transportasi
4. Menegenal macam-macam kapal

Materi Pembiasaan :

1. Mengucapkan salam
2. Berdoa sebelum melakukan kegiatan
3. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Metode :

1. Bercerita
2. Tanya jawab
3. Penugasan
4. Praktek langsung

Alat dan Bahan :

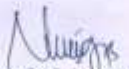
1. Pensil, penghapus, kertas origami
2. LKA

Kegiatan Pembelajaran

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	• SOP penyambutan • Senyum, salim dan salam • Meletakkan tas pada tempatnya • Berbaris di halaman
Kegiatan pembuka	• Doa bersama dengan doa yang baik • Bernyanyi dan tepuk-tepuk • Absen harian
Kegiatan Inti 1	• Sholat dhuha • Ngaji • Hafalan surah pendek/do'a harian
Istirahat	• Antri cuci tangan • Masuk kelas dengan tertib • Berdoa dan makan bersama
Kegiatan inti 2	• Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang disediakan • Guru menanyakan konsep warna dan bentuk yang ada di alat dan bahan • Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut? • Guru mempersilahkan anak mengelompokkan alat dan bahan sesuai dengan konsep yang dipahami anak. • Anak melakukan kegiatan sesuai yang diminati dan gagasannya: • Kelompok 1 : Meniru dan menulis kata kapal • Kelompok 2 : menghitung jumlah kapal dengan mengenal konsep penjumlahan • Kelompok 3 : membuat kapal dari kertas origami
Kegiatan Penutup	• Menanyakan perasaan selama hari ini • Memberikan apresiasi kepada anak berupa pujian dengan pola 4-4-2

	• Menginformasikan kegiatan untuk esok hari • Berdoa sebelum pulang
Rebcana Penilaian	• Hasil karya • ceklist

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Nuning Setia Ningsih, M. Pd

Guru Kelas


Ulfa Zuhroh, S.Pd

Mahasiswa


Lia Ulfa Sari

Lampiran 17: Dokumentasi Penelitian *Pretest***Gambar 17. 2 Pengenalan Huruf****Gambar 17. 1 Membedakan Huruf**



Gambar 17. 3 Anak Menyebutkan Huruf Vokal/Konsosnan





Gambar 17. 4 Anak Menulis Menulis huruf vokal dan konsosan serta menulis nama sendiri

Lampiran 18: Dokumentasi Penelitian *Treatment*

Treatment Pertama



Gambar 18. 1 Mengenalkan Huruf Vokal



Gambar 18. 2 Mengenalkan Huruf Konsonan

Treatment Kedua



Gambar 18. 3 Membedakan Huruf



Gambar 18. 4 Membedakan Huruf

Treatment Ketiga



Gambar 18. 5 Menyusun *Puzzle* Huruf



Gambar 18. 6 Mencari Huruf



Gambar 18. 7 Menarik Garis dari Gambar ke Kata

Treatment Empat



Gambar 18. 8 Menarik Garis dari Gambar ke Kata



Gambar 18. 9 Membedakan Huruf Besar dan Kecil



Gambar 18. 10 Kegiatan Kartu Membaca

Treatment Kelima



Gambar 18. 11 Mengenal Ekspresi



Gambar 18. 12 Huruf Awal yang Sama

Treatment Keenam



Gambar 18. 13 Menyimak Cerita yang Dibacakan



Gambar 18. 14 Tanya Jawab dari Cerita yang Dibacakan

Lampiran 19: Dokumentasi Penelitian *Posttest***Gambar 19. 1 Membedakan Huruf****Gambar 19. 2 Observasi Tentang Pengetahuan Huruf Vokal/Konsonan****Gambar 19. 3 Menulis dan Membaca Nama Sendiri**

Lampiran 20: Dokumentasi Terakhir Penelitian

Gambar 20. 1 Foto Bersama Guru dan Murid TKIT Pelita Diktora

RIWAYAT HIDUP



Lia Ulfa Sari lahir di Mulya Jaya Nibung pada tanggal 16 Januari 2003. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah hati pasangan Ayahanda Mahyudi dan Ibunda Maryani. Penulis memulai pendidikan formal pada usia 5 tahun 6 bulan di Taman Kanak-Kanak Pembina Desa Beringin Makmur II pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2009.

Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 3 Bingin Teluk dan menyelesaikannya pada tahun 2015. Kemudian, penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di MTs Negeri 1 Kota Lubuklinggau dan lulus pada tahun 2018. Pendidikan dilanjutkan di jenjang Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Model Kota Lubuklinggau dan selesai pada tahun 2021.

Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Jambi pada Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selama menjalani pendidikan di Universitas Jambi, penulis mengikuti Program Inovasi Desa.

Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana dengan menyusun skripsi berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Explosion Box* terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5–6 Tahun di TKIT Pelita Diktora Bagan Pete, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi”, yang telah diuji di hadapan dewan penguji pada hari Rabu, tanggal 2 Juli 2025.